

SKRIPSI

**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN KITAB SARAF GALAPPO TERHADAP
PENGUASAAN TASHRIF ISTILAH TSULATSU MUJARRAD
SANTRI PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH
PAREPARE**



Oleh

**AHMAD RASYID RIDHO JANEH
NIM: 16.1312.001**

**PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023/1444H

**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN KITAB SARAF GALAPPO TERHADAP
PENGUASAAN TASHRIF ISTILAH TSULATSU MUJARRAD
SANTRI PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH
PAREPARE**



Oleh

**AHMAD RASYID RIDHO JANEH
NIM: 16.1312.001**

**Skripsi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada program Studi Pendidikan Bahasa Arab
Institut Agama Islam Negeri Parepare**

**PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023/1444H

**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN KITAB SARAF GALAPPO TERHADAP
PENGUASAAN TASHRIF ISTILAH TSULATS MUJARRAD
SANTRI PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH
PAREPARE**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Program Studi
Pendidikan Bahasa Arab
Disusun dan diajukan oleh**

**AHMAD RASYID RIDHO JANEH
NIM: 16.1312.001**

Kepada

**PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Efektifitas Penggunaan Kitab Saraf Galappo terhadap
Penguasaan Tashrif Istilahi Tsulatsi Mujarrad Siswa
Pondok Pesantren Hidayatullah Parepare.

Nama Mahasiswa : Ahmad Rasyid Ridho Janeb

Nomor Induk Mahasiswa : 16.1312.001

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Fakultas Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Nomor 1100 Tahun 2021

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. KH. Abd. Halim K, M.A.

NIP. : 195906241998031001

Pembimbing Pendamping : Dr. Kaharuddin, S.Ag, M.Pd.I.

NIP. : 197303252008011024

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd
NIP. 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Efektifitas Penggunaan Kitab Saraf Galap,
Penguasaan Tashrif Istilahi Tsulatsi Mujaarad
Pondok Pesantren Hidayatullah Parepare
Nama Mahasiswa : Ahmad Rasyid Ridho Janeb
Nomor Induk Mahasiswa : 16.1312.001
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Fakultas Tarbiyah
Dasar Penetapan Pembimbing : Nomor 1100 Tahun 2021
Tanggal Kelulusan : 24 Juli 2023

Disetujui oleh Komisi Penguji

Dr. KH. Abd. Halim K, M.A.

(Ketua)

Dr. Kaharuddin, S.Ag, M.Pd.I.

(Sekretaris)

Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.

(Anggota)

Muhammad Irwan, M.Pd.I.

(Anggota)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ
وَ عَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt. Karena rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penggunaan Kitab Saraf Galappo Terhadap Penguasaan Tashrif Istilahi Tsulatsi Mujarrad Siswa Pondok Pesantren Hidayatullah Parepare.” ini dengan baik sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program studi Pendidikan Agama Islam. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi kita tercinta Nabi Muhammad Saw, yang selalu kita nanti-nantikan sya’faatnya di akhirat nanti.

Rasa syukur dan terimah kasih penulis kepada kedua orang tua yang saya hormati dan saya cintai ayahanda Jaharuddin dan ibunda Neneng Bomantari, saudara saudara saya, dan serta seluruh pihak keluarga.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. KH. Abd. Halim K, M.A. selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Kaharuddin, S.Ag, M.Pd.I selaku pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan banyak terima kasih. Dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ada bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. Hannani, M.Ag selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. Zulfah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah

menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

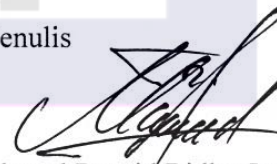
3. Kepada Dosen Penguji yang telah banyak memberikan arahan selama penulis menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Bapak dan ibu dosen program studi Pendidikan Bahasa Arab yang telah mendidik penulis selama di IAIN Parepare
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen pada Fakultas Tarbiyah yang telah mendidik penulis hingga dapat menyelesaikan studinya.
6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare.
7. Segenap staf dan karyawan fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, atas segala arahan dan bantuannya.
8. Seluruh Pegawai dan Staf IAIN Parepare atas bantuannya.
9. Saudara yang tidak ada hentinya memberikan bantuan dan mengsupport.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini, penulis juga berharap semoga skripsi ini bernilai ibadah disisi-Nya dapat bermanfaat sebagai referensi bacaan bagi orang lain, khususnya bagi mahasiswa IAIN Parepare.

Aamin ya rabbal' alamin

Parepare, 12 Juli 2023
23 Dzulhijjah 1444

Penulis



Ahmad Rasyid Ridho Janeb
NIM. 16.1312.001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

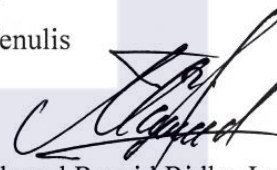
Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Mahasiswa : Ahmad Rasyid Ridho Janeb
Nomor Induk Mahasiswa : 16.1312.001
Tempat/Tgl Lahir : Tarbiyah
Fakultas : Pendidikan Bahasa Arab
Judul Skripsi : Penggunaan Kitab Saraf Galappo Terhadap Penguasaan Tashrif Istilahi Tsulatsi Mujarrad Siswa Pondok Pesantren Hidayatullah Parepare.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini benar benar hasil karya sendiri dan jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan plagiat atas keseluruhan skripsi, kecuali tulisan sebagai bentuk acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 12 Juli 2023
23 Dzulhijjah 1444

Penulis



Ahmad Rasyid Ridho Janeb
NIM. 16.1312.001

ABSTRAK

Ahmad Rasyid Ridho Janeb, *Penggunaan Kitab Saraf Galappo Terhadap Penguasaan Tashrif Istilahi Tsulatsi Mujarrad Siswa Pondok Pesantren Hidayatullah Parepare*. (dibimbing oleh KH. Abd. Halim K dan Kaharuddin)

Pokok permasalahan penelitian yaitu bagaimana penguasaan tashrif istilahi tsulatsi mujarrad santri pondok pesantren hidayatullah parepare sebelum mendapatkan pembelajaran *saraf*, bagaimana penguasaan tashrif istilahi tsulatsi mujarrad santri pondok pesantren hidayatullah parepare setelah mendapatkan pembelajaran *saraf* menggunakan kitab *saraf galappo* dan apakah pembelajaran *saraf* menggunakan kitab *saraf galappo* efektif meningkatkan penguasaan tashrif istilahi tsulatsi mujarrad bagi santri pondok pesantren hidayatullah parepare.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif Experimen dengan menggunakan *Design Pre-experiment*. Tahapan penelitian dilakukan yaitu pre test, treatment dan post test. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 11 peserta didik. Adapun instrument yang digunakan yaitu test, dengan analisis data yaitu analisis data deskriptif.

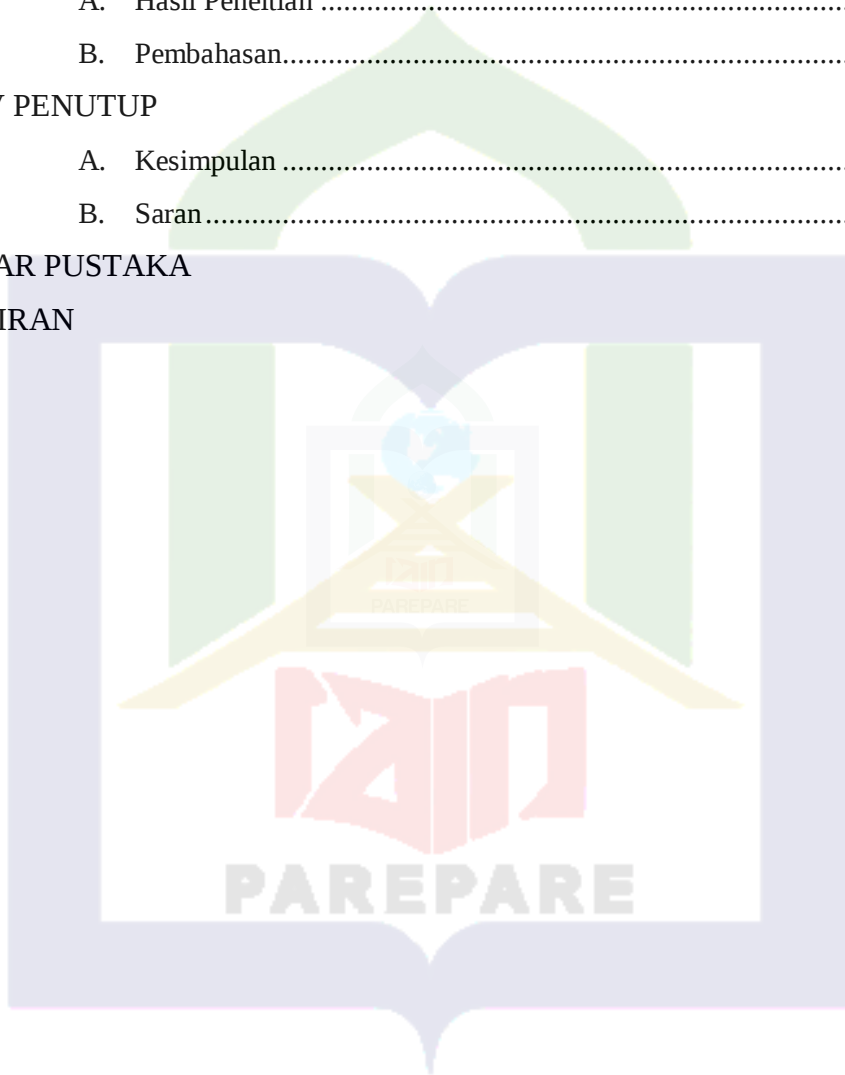
Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Penguasaan tashrif istilahi tsulatsi mujarrad santri pondok pesantren hidayatullah parepare sebelum mendapatkan pembelajaran *saraf* menggunakan kitab *saraf galappo* dilakukan melalui evaluasi pretest yaitu mengukur kemampuan Penguasaan tashrif istilahi tsulatsi mujarrad sebelum menggunakan kitab *saraf galappo* yang menunjukkan bahwa nilai rata rata sebesar 57,73 yang dikategorikan pada kategori Menengah dengan makna bahwa terdapat beberapa santri/peserta didik yang masih dikategori rendah dan perlu dilakukan peningkatan. 2) Penguasaan tashrif istilahi tsulatsi mujarrad santri pondok pesantren hidayatullah parepare setelah mendapatkan pembelajaran *saraf* menggunakan kitab *saraf galappo* dilakukan melalui evaluasi post test setelah diajarkan menggunakan kitab *saraf galappo* dengan nilai rata-rata yaitu sebesar 85,91 dengan kategori sangat tinggi yang mengindikasikan bahwa santri/peserta didik telah menguasai tashrif istilahi tsulatsi mujarrad. 3) Efektifitas pembelajaran *saraf* menggunakan kitab *saraf galappo* bagi santri pondok pesantren hidayatullah parepare diuji dengan membandingkan hasil evaluasi Penguasaan tashrif istilahi tsulatsi mujarrad yang menunjukkan nilai Signifikan sebesar 0,000 yang secara teoritis < 0,05 (5%) sebagai taraf signifikansi sehingga dapat diinterpretasikan bahwa Penggunaan penggunaan kitab *saraf galappo* efektif digunakan untuk meningkatkan penguasaan tashrif istilahi tsulatsi mujarrad di Pondok Pesantren Hidayatullah Parepare.

Kata Kunci : *Kitab Saraf Galappo, Penguasaan Tashrif Istilahi Tsulatsi Mujarrad Pesantren Hidayatullah.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
TRANSLITERASI	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Peneliti Terdahulu	7
B. Tinjauan Teoritis	10
C. Kerangka Pikir	39
D. Hipotesis	41
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	42
B. Lokasi Penelitian	43
C. Populasi dan sampel	44
D. Teknik Pengumpulan Data	46

E. Definisi Operasional Variabel	47
F. Instrument Penelitian	48
G. Teknik Analisa Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Peneltian	53
B. Pembahasan.....	69
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
0.1	Transliterasi Konsonan	xi
0.2	Transliterasi Vokal Tunggal	xii
0.3	Transliterasi Vokal Rangkap	xiii
0.4	Transliterasi <i>Maddah</i>	xiii
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian	9
2.2	penjelasan tentang contoh <i>wazan</i>	17
2.3	contoh <i>tashrif istilahi tsulatsi mujarrad</i>	24
2.4	contoh <i>tashrif lugawi</i> .	26
2.5	<i>Tashrif istilahi tsulatsi mazid biharfin</i>	27
2.6	<i>Tashrif istilahi tsulatsi mazid biharfain</i>	27
2.7	<i>Tashrif istilahi tsulatsi mazid bi tsalatsati ahrufin</i>	27
2.8	<i>Tashrif wazan istilahi tsulatsi mujarrad bina' shahih</i>	30
2.9	<i>Wazan tashrif istilahi tsulatsi mujarrad (bina' mudha'af)</i>	30
2.10	<i>wazan tashrif istilahi tsulatsi mujarrad (bina' mitsal)</i> .	32
2.11	<i>wazan tashrif istilahi tsulatsi mujarrad (bina' jauif/ajwaf)</i> .	33
2.12	<i>wazan tashrif istilahi tsulatsi mujarrad (bina' naqish)</i>	33
2.13	<i>wazan tashrif istilahi tsulatsi mujarrad (bina' lafiful maqrun)</i>	34
2.14	<i>wazan tashrif istilahi tsulatsi mujarrad (bina' lafiful mafuq)</i>	34
2.15	<i>wazan tashrif istilahi tsulatsi mujarrad (bina' mahmuz)</i>	35
3.1	Alokasi Waktu Penelitian	39
3.2	Kisi-kisi Instrumen Penelitian	44
4.1	Pelaksanaan Penelitian	48

4.2	Pre Test Penguasaan Tashrif Istilahi Tsulatsi Mujarrad	50
4.3	Pengukuran Hasil Evaluasi	52
4.4	Hasil Post test Penguasaan tashrif istilahi tsulatsi mujarrad	53
4.5	Hasil Penguasaan Tashrif Istilahi Tsulatsi Mujarrad Post test	54
4.6	Pengukuran Hasil Evaluasi	55
4.7	Penggunaan kitab <i>saraf galappo</i> terhadap Penguasaan tashrif istilahi tsulatsi mujarrad di Pondok Pesantren Hidayatullah Parepare	58

DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	40



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp	Lampiran Lampiran
1	Instrument Penelitian
2	Dokumentasi
3	Adminitrasi Penelitian
4	Riwayat Biografi Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ظ	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	a
ِ	Kasrah	I	i
ُ	Dammah	U	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَا...	Fathah dan ya	Ai	a dan u
وَا...	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَا...يَا...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إَا...يَا...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وَا...يَا...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “I” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٍ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

A. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

swt.	=	subḥānahu wata`ālā
saw.	=	Shallallahu `Alaihi wa Sallam`
a.s.	=	alaihis salam
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
1.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat tahun
QS.../...:4	=	QS. al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/...., ayat

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam Bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al, : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan untuk karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahannya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam Bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu *saraf* merupakan salah satu ilmu yang wajib dipelajari bagi orang-orang yang ingin mahir berbahasa Arab. Bagi orang-orang yang baru memulai belajar bahasa Arab ada baiknya untuk mempelajari ilmu *saraf* terlebih dahulu sebelum mempelajari cabang ilmu bahasa Arab yang lain agar dapat mudah memahaminya, sehingga ilmu *saraf* dapat dikatakan sebagai kunci pembuka ilmu bahasa Arab bahkan ilmu agama, sehingga dapat meraih kemuliaan disisi Allah Subhanahu wa Ta', Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman Q.S Al-mujadalah 58/11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan."¹

Ilmu *saraf* juga juga sangat dibutuhkan bagi orang-orang yang mendalami ilmu agama Islam yang memiliki unsur-unsur yang berkaitan dengan bahasa Arab seperti lmu Al-qur'an, hadist, fiqh, dan lain-lain. Karena pada proses penerjemahan seseorang dituntut untuk mengetahui bagaimana cara untuk membedakan sebuah kata

¹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Syamil. Qur'an. Aphroditta) h.185

dasar atau bukan, serta perubahan sebuah kata dasar dari *wazan* kata dasar (*fi'il madhi*) menjadi *wazan* yang dibutuhkan guna mengartikan sebuah kata dalam bahasa Arab. Sehingga penerapan pembelajaran ilmu *saraf* dapat lebih mudah untuk ditemukan pada lingkungan belajar berbasis pondok-pondok pesantren diarenakan mayoritas pelajarannya adalah pelajaran yang berkaitan dengan ilmu-ilmu agama yang banyak mengandung bacaan berbahasa Arab.

Ilmu *saraf* atau *tashrif* secara *lughat* berarti mengubah, sedang menurut *istilahi* adalah mengubah bentuk asal kepada bentuk-bentuk yang lain untuk mencapai arti yang dikehendaki yang hanya bisa tercapai dengan adanya perubahan,² dari definisi tersebut menjelaskan bahwasanya ilmu *saraf* merupakan ilmu yang menyangkut pembahasan tentang semua kaedah perubahan kata di dalam bahasa Arab yang di dalamnya terdapat beberapa bagian pembahasan seperti *shigat*, *wazan*, serta perubahan bentuk *mufrad*, *Tastniyah*, *Jama'*, dan lain-lain, atau biasa dikenal dengan istilah ilmu *morfologi*. Sebelum sebuah kata masuk atau dibentuk menjadi sebuah susunan kalimat maka ilmu *saraf* digunakan untuk mengetahui perubahan bentuk kata tersebut sehingga dapat lebih mudah dipahami dalam proses penerjemahan kata tersebut.

Adapun Metode pembelajaran dalam pengaplikasian pembelajaran ilmu *saraf* umumnya menggunakan metode hafalan dalam proses pembelajaran dan mayoritas pembelajaran *saraf* menggunakan kitab *amtsilatu at-tashrif* sebagai acuan bahan ajar. Namun selain dari metode dan kitab yang disebutkan sebelumnya, tidak jarang juga ada yang menggunakan kitab *saraf* selain kitab tersebut. Contohnya seperti yang di terapkan pada pondok-pondok pesantren maupun tempat *takhassus* belajar bahasa

² Syaikh Ghalaf, *Kitab Sharaf Dan 'Awamil* , G-3R Tik Creative, H.B

Arab di Sulawesi Barat, selain mereka menggunakan metode hafalan dan kitab *amtsilatu at-tashrif* mereka menggunakan metode sorogan dan kitab *saraf* galappo sebagai dasar ataupun acuan untuk mempelajari ilmu *saraf*, yang selama ini hasilnya diketahui cukup efektif bahkan bagi pemula yang sebelumnya belum pernah mempelajari bahasa Arab sekalipun.

Kitab *saraf* galappo merupakan kitab *saraf* yang dikarang oleh seorang ulama yang berasal dari kabupaten Wajo bernama Syaikh Ghalaf. Kitab *saraf* yang dikarang oleh beliau diberi judul kitab *shorof* dan *'awamil*, namun kalangan masyarakat di Sulawesi Barat maupun kalangan orang yang mempelajarinya lebih mengenal kitab *saraf* tersebut dengan nama kitab *saraf* galappo yang berasal dari penyandaran nama Syaikh Ghalaf sebagai pengarang kitab tersebut. Kitab *saraf* galappo memiliki banyak kelebihan tersendiri bagi orang-orang yang mempelajarinya diantaranya kitab *saraf* galappo memberikan contoh-contoh dalam *mentashrif* kata secara mendetail, dengan membagi menjadi delapan jenis *bina'* secara khusus disertai dengan contoh-contoh *tashrif* yang sangat lengkap dalam berbagai bentuk dan keadaan dari masing-masing bagian, serta diikuti dengan penjelasan dari pengajar yang akan menjelaskan tentang ciri-ciri dan kegunaan dari masing-masing *bina'* tersebut.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di pondok pesantren Hidayatullah Parepare, ditemukan bahwasanya santri-santri Pesantren Hidayatullah Parepare memiliki beberapa kendala dalam proses pembelajaran bahasa Arab khususnya pada ilmu *saraf*, adapun salah satu penyebab yang disampaikan oleh pihak pondok pesantren diantaranya ialah disebabkan faktor SDM atau guru yang mampu mengajarkannya belum tersedia. Sehingga pembelajaran bahasa Arabnya hanya berfokus pada penghafalan kosa kata saja. Bahkan ketika kami melakukan wawancara

pihak pondok menyampaikan bahwasanya pembelajaran ilmu sharaf belum pernah di berikan kepada santri-santri di pondok pesantren tersebut.³

Pada kesempatan wawancara tersebut guru mata pelajaran bahasa Arab juga menyampaikan bahwasanya setiap pondok sudah semestinya setiap pondok pesantren mengajarkan ilmu *saraf*, karena dapat menjadi penunjang bagi pembelajaran kepesantrenan yang lainnya. Sehingga beliau memberikan dukungan serta kesempatan dan izin untuk melakukan penelitian di pondok pesantren tersebut. Beliau sangat berharap setelah dilakukan penelitian ini memiliki pengaruh yang positif bagi santri yang ada di pondok tersebut dan menjadi cikal bakal berkembangnya pembelajaran bahasa Arab di pondok tersebut utamanya pada pembelajaran ilmu *saraf*.

Berdasarkan hal inilah peneliti menganggap bahwasanya pembelajaran menggunakan kitab ini sangat cocok untuk digunakan dalam proses pembelajaran *saraf* di pondok pesantren tersebut, karena mudah dipahami dan sangat membantu bagi pemula dalam ilmu *saraf*. Maka dari itu peneliti mengangkat judul penelitian “Penggunaan Kitab Saraf Galappo Terhadap Penguasaan Tahsrif Istilahi Tsulatsi Mujarrad Santri Pondok Pesantren Hidayatullah Parepare”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penguasaan tashrif istilahi tsulatsi mujarrad santri pondok pesantren hidayatullah parepare sebelum mendapatkan pembelajaran *saraf* menggunakan kitab *saraf galappo*?

³ Data Primer, Observasi pondok pesantren Hidayatullah parepare, 13 Oktober 2023

2. Bagaimana penguasaan tashrif istilahi tsulatsi mujarrad santri pondok pesantren hidayatullah parepare setelah mendapatkan pembelajaran *saraf* menggunakan kitab *saraf galappo*?
3. Apakah pembelajaran *saraf* menggunakan kitab *saraf galappo* efektif meningkatkan penguasaan tashrif istilahi tsulatsi mujarrad bagi santri pondok pesantren hidayatullah parepare?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah, untuk:

1. Mengetahui kemampuan santri pondok pesantren hidayatullah parepare dalam menguasai ilmu *saraf* khususnya pada tashrif istilahi tsulatsi mujarrad sebelum diberikan pembelajaran *saraf* menggunakan kitab *saraf galappo*.
2. Mengetahui kemampuan santri pondok pesantren hidayatullah parepare dalam menguasai ilmu *saraf* khususnya pada tashrif istilahi tsulatsi mujarrad setelah diberikan pembelajaran *saraf* menggunakan kitab *saraf galappo*.
3. Mengetahui efektifitas penggunaan kitab *saraf galappo* dalam meningkatkan penguasaan tashrif istilahi tsulatsi mujarrad bagi santri pondok pesantren hidayatullah parepare.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini:

1. Kegunaan Teoretis

Secara teori, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam mengembangkan pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan terkhusus bagi pondo-pondok pesantren dan sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan serta rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi penulis, dapat menambah wawasan pengetahuan khususnya pengetahuan bahasa Arab dan kependidikan.
- b. Bagi para guru, dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengatasi berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi lembaga pendidikan tinggi, dapat menjadi pertimbangan untuk ditetapkan dalam dunia pendidikan sebagai solusi terhadap permasalahan pendidikan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan hasil penelitian yang relevan memiliki kegunaan dalam mendukung penelitian yang akan di teliti dan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Baik mengenai kelebihan maupun kekurangan yang ada sebelumnya serta untuk menguatkan argumen. Sehingga dalam hal ini penulis mengambil penelitian terdahulu yang relevan dengan variabel-variabel dalam penelitian ini.

1. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Penguasaan Kitab Al-amsilatul At-Tashrifiyah Terhadap Kemampuan Merubah Kata Bahasa Arabb Santri Di Pondok Pesantren Al-Huda Jetis Kebumen” oleh Muhammad Adib dengan NIM 11420065 tahun 2018.[Muhammad Adib, “Pengaruh Penguasaan Kitab Al-amsilatul At-Tashrifiyah Terhadap Kemampuan Merubah Kata Bahasa Arabb Santri Di Pondok Pesantren Al-Huda Jetis Kebumen” (Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta, 2018).] Dalam skripsi ini peneliti mencoba untuk mengkaji Hasil pengaruh pembelajaran kitab al-Amsilatu at-Tashrifiyah terhadap kemampuan merubah kata dalam bahasa Arab Santri Pondok Pesantren Al-Huda Jetis Kebumen. Dalam skripsi ini kitab amsilatul at-tashrifiyah memiliki pengaruh terhadap kemampuan merubah kata dalam bahasa Arab Santri Pondok Pesantren Al-Huda Jetis Kebumen. Selain itu skripsi di atas juga memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan saya teliti kedepannya yakni penelitian yang berkaitan dengan efektifitas sebuah buku atau kitab yang di gunakan untuk meningkatkan kemampuan santri dalam hal menguasai ilmu saraf atau tashrif. Namun di sisi lain juga memiliki perbedaan, yakni kitab yang diteliti

berbeda. Penulis skripsi di atas meneliti tentang pengaruh penggunaan kitab amtsilatul at-tashrif sedangkan dalam skripsi ini saya akan meneliti tentang efektifitas penggunaan kitab saraf galappo.

2. Skripsi yang berjudul Analisis Tasrif Istilahi Kitab Durusu At-Tasrif At-Tarmasi Juz I Karya K.H Harist Alaikum Dimyathi At-Tarmasi Dalam Pembelajaran Shorof di Pondok Temas, Pacitan, Jawa Timur oleh Muhammad Ziad Azizi NIM 20222113077 tahun 2017. Muhammad Ziad Azizi, “Analisis Tasrif Istilahi Kitab Durusu At-Tasrif At-Tarmasi Juz I Karya K.H Harist Alaikum Dimyathi At-Tarmasi Dalam Pembelajaran Shorof di Pondok Temas, Pacitan, Jawa Timur “ (Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan: Pekalongan, 2017).] Dalam skripsi ini peneliti mengkaji atau menganalisa tentang penggunaan Kitab Durusu At-Tasrif At-Tarmasi Juz I Karya K.H Harist Alaikum Dimyathi At-Tarmasi dalam proses pembelajaran shorof di pondok temas, pacitan, jawa timur. Skripsi ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan, yakni penulis memaparkan penelitian yang menganalisis tentang pembelajaran tashrif istilahi dengan menggunakan sebuah kitab. Namun bedanya di dalam skripsi di atas penulis meneliti tashrif istilahi secara keseluruhan dengan menggunakan kitab durusu at-Tasrif at-Tarmasi juz I karya K.H Harist Alaikum Dimyathi At-Tarmasi. Sedangkan di penelitian yang akan saya lakukan nantinya juga akan meneliti tashri istilahi juga, namun lebih menjurus dan berfokus pada tashrif istilahi tsulatsi mujarrad dengan menggunakan kitab saraf galappo.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini dapat dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama/ Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1	“ <i>Pengaruh Penguasaan Kitab Al-amsilatul At-tashrifiyah Terhadap Kemampuan Merubah Kata Bahasa Arabb Santri Di Pondok Pesantren Al-Huda Jetis Kebumen</i> ” oleh Muhammad Adib dengan, NIM 11420065.	Adapun persamaan penelitian dari Muhammad adib dengan peneliti adalah mengkaji sebuah kitab ilmu <i>Saraf</i> .	Adapun perbedaan penelitian ini, Muhammad adib mengkaji hasil pengaruh pembelajaran kitab <i>al-amsilatu at-tashrifiyah</i> terhadap kemampuan merubah kata dalam Bahasa arab santri Pondok Pesantren Al Huda Jetis Kebumen. Sedangkan dalam penelitian ini mengkaji efektivitas kitab <i>Saraf</i> Galappo terhadap penguasaan <i>tashrif istilahi tsulasi mujarrad</i> santri pondok pesantren hidayatullah parepare.
2	“ <i>Analisis Tasrif Istilahi Kitab Durusu At-Tasrif At-Tarmasi Juz I Karya K.H Harist Alaikum Dimyathi At-Tarmasi Dalam Pembelajaran Shorof di Pondok Temas, Pacitan, Jawa Timur</i> ” oleh Muhammad Ziad Azizi, NIM	Adapun persamaan penelitian dari Muhammad Ziyad Azizi ialah mengkaji atau menganalisa sebuah kitab ilmu <i>Saraf</i>	Adapun perbedaan penelitian ini, Muhammad Ziyad Azizi mengkaji dan menganalisis bagaimana proses pembelajaran ilmu <i>saraf</i> menggunakan kitab <i>Durusu At-Tasrif At-Tarmasi Juz I</i> dan pengaruhnya terhadap hasil pembelajaran. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti

	20222113077.		menggunakan penelitian tindak kelas agar dapat mengukur efektifitas pembelajaran <i>saraf</i> yang menggunakan kitab <i>saraf galappo</i> sebagai dasar Pembelajaran.
--	--------------	--	---

Sumber : Data Penelitian 2023

B. Tinjauan Teori

1. Teori Efektifitas Kitab Saraf Galappo

a. Pengertian Efektifitas

Efektivitas berasal dari Bahasa Inggris yakni *effective* yang berarti berhasil. Sedangkan Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) efektif diartikan ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya) manjur atau mujarab, dapat membawa hasil.⁴ Sedangkan Menurut E. Mulyasa, efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.⁵

Selain itu efektivitas ialah suatu pendekatan dalam proses pembelajaran yang dapat diukur dari banyaknya jumlah peserta didik yang berhasil mencapai seluruh tujuan belajar dalam waktu yang telah ditentukan. Spesifikasi jumlah tersebut dinyatakan dalam presentase, sedangkan besarnya presentase dikatakan efektif tergantung kepada standar kriteria keberhasilan yang sudah ditentukan oleh pengajaran yang bersangkutan.⁶

⁴Kemdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring*, (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Efektivitas>)

⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h.82

⁶ Mudlofir, *Teknologi Instruksional*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, h. 145- 146

Dari definisi diatas yang berasal dari berbagai macam sumber dapat disimpulkan bahwasanya efektivitas adalah keberhasilan atau cara yang paling tepat dalam menerapkan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dengan menentukan tujuan dan waktu pembelajaran serta keberhasilannya dapat diukur dengan melihat pencapaian santri setelah melalui pembelajaran yang sesuai dengan standar keberhasilan yang telah ditentukan oleh guru ataupun pendidik.

Efektifitas menurut Aswani Sujud juga memiliki 3 aspek yang harus di ketahui:

1. Aspek rencana atau program

Jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana atau program dikatakan efektif. Yang dimaksud rencana atau program disini adalah rencana pengajaran yang terprogram yaitu berupa materi yang terwujud dalam sebuah kurikulum yang telah diterapkan.

2. Aspek ketentuan dan aturan

Efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari berfungsi tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses pengajaran. Aspek ini mencakup aturan- aturan baik yang berhubungan dengan guru maupun yang berhubungan dengan peserta didik. Jika aturan ini dilaksanakan berarti ketentuan atau aturan telah berlaku secara efektif.

3. Aspek Tujuan dan Kondisi Ideal

Suatu program kegiatan dikatakan efektif dari segi hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dicapai. Penilaian aspek ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik.⁷

⁷ Aswani Sujud, *Matra Fungsional Administrasi Pendidikan*, Yogyakarta: Perbedaan, h. 159

Selain dari aspek di atas efektifitas juga memiliki ketentuan atau kriteria dalam mengukur keefektifitasannya. Adapun kriteria dalam mengukur efektifitas menurut Suharsimi Arikunto sebagai berikut: 80-100: Sangat efektif, 66-79 : Efektif, 56-65 : Cukup Efektif, 40-55 : Kurang Efektif, 30-39 : Tidak Efektif.⁸ Dengan menggunakan kriteria tersebut sebagai acuan atau landasan dalam setiap proses pembelajaran sebagai acuan penilaian, maka dari setiap proses pembelajaran dapat di liat keefektifitasannya dengan cara melihat perolehan nilai yang telah didapatkan oleh seorang santri setelah melalui sebuah proses pembelajaran dan mencocokkan nilai tersebut dengan kriteria di atas.

b. Teori Kitab *Saraf*

1. Kitab

Menurut definisi dari “Kitab” merupakan kata yang berasal dari bahasa Arab كتاب artinya buku, yang dikemudian hari telah diadopsi ke dalam bahasa Indonesia yang biasanya digunakan untuk menggantikan kata buku yang memuat konten pembelajaran yang berbahasa Arab ataupun keagamaan. Adapun secara Pengertian kitab menurut KBBI ialah; Kitab /ki·tab/ n 1 buku:

Bacaan; 2 wahyu Tuhan yang dibukukan; kitab suci: Alquran adalah yang harus dijadikan pedoman oleh seluruh umat Islam.⁹

Menurut buku Metode Pembelajaran Kitab bahwa Kitab merupakan medium yang berisi informasi tertulis yang dapat mengandung berbagai topik, seperti sastra, sejarah, agama, sains, dan lain-lain. Kitab juga memiliki kekhasan dalam

⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 25

⁹ KBBI Online, *kitab*, (<https://kbbi.web.id/kitab>)

penyampaian informasi secara lebih terperinci dan sistematis daripada bentuk tulisan lainnya.¹⁰

Menurut Dahlan bahwa Kitab adalah kumpulan tulisan yang disusun secara teratur dan berisi informasi atau ilmu pengetahuan yang berguna dalam kehidupan. Kitab juga dapat berfungsi sebagai sumber referensi, panduan, atau pedoman dalam berbagai bidang.¹¹

Menurut Nasaruddin Umar bahwa Kitab merupakan hasil karya tulis yang berbentuk buku dan memiliki struktur tersendiri. Kitab menjadi sarana penting dalam memperoleh pengetahuan, mengkomunikasikan ide.¹²

Penggunaan kata kitab dalam bahasa Indonesia sering diidentikkan dengan buku yang memiliki konten yang berkaitan dengan hal-hal yang berhubungan dengan keagamaan, contohnya adalah kitab suci yang dijadikan sebagai acuan atau pedoman hidup bagi umat yang beragama. Contohnya Al-quran yang menjadi kitab acuan bagi umat Muslim dan kitab Injil yang dijadikan acuan bagi umat Nasrani.

2. *Saraf*

Bahasa Arab merupakan pelajaran yang masuk kategori wajib untuk diajarkan di madrasah-madrasah apalagi di pondok-pondok pesantren yang ada di Indonesia. Selain mempelajari bahasa Arab secara umum seperti di madrasah, pondok pesantren juga mengajarkan cabang-cabang bahasa Arab yang lebih spesifik lagi seperti; ilmu *nahwu* dan ilmu *saraf*.

¹⁰ Khidmat. *Metode Pengajaran Fiil Mujarrad*. (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2019)

¹¹ Dahlan, Juwairiyah. *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*. (Surabaya: Al Ikhlas, 2022)

¹² Bahaud in Abdullah. Terjemah Alfiyah Syarah Ibnu 'Aqil 2. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2021)

Ilmu *nahwu* merupakan ilmu yang sebagian besar membahas tentang *al-i'rab*. Di dalam *al-i'rab* ada banyak pembahasan diantaranya yakni kedudukan, fungsi, dan perubahan akhir dari suatu kata.¹³

Hal ini sesuai dengan definisi yang di kutip dalam kitab *matan al-jurumiyah*:

"الإِعْرَابُ هُوَ تَغْيِيرُ آوَاخِرِ الْكَلِمِ لِإِخْتِلَافِ الْعَوَامِلِ الدَّاخِلَةِ عَلَيْهَا..."

Artinya:

"*I'rab* merupakan perubahan baris akhir kata dikarenakan perbedaan *amil* yang masuk kepadanya..."¹⁴

Adapun ilmu *saraf* merupakan ilmu yang membahas tentang ilmu usul (kaidah-kaidah) untuk mengetahui bentuk-bentuk kata dalam bahasa arab. Ma'ruf menjelaskan tentang *saraf* sebagai berikut:¹⁵

"... *Saraf* merupakan ilmu yang membahas tentang kata sebelum masuk pada susunan kalimat. sementara menurut istilah adalah perubahan asal kata menjadi bentuk yang bermacam-macam untuk membentuk makna yang di maksud."¹⁶

Sedangkan menurut Danial Hilmi menjelaskan bahwasanya *saraf* sebagai berikut:

"... Ilmu *saraf* merupakan salah satu cabang dalam ilmu bahasa yang sering disebut dengan morfologi. Dikarenakan termasuk dalam cabang linguistik, maka ilmu *saraf* termasuk sebuah kajian yang sangat penting karena menyangkut struktur bahasa yang mempunyai filosofis."¹⁷

Jadi dapat di simpulkan bahwasanya ilmu *saraf* merupakan ilmu yang membahas tentang seluk beluk dari perubahan kata sesuai dengan ketentuan bentuk perubahannya, yang mana ilmu *saraf* ini hanya mencakup pada perubahan kata dalam bahasa Arab. Ilmu ini sangatlah dibutuhkan ketika mendalami sebuah konteks kata

¹³ Bahaud in Abdullah. Terjemah Alfiyah Syarah Ibnu 'Aqil 2. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2021)

¹⁴ Imam Shanhaji, *Matan Al-Jurumiyah*, Surabaya: Toko Kitab Al-Hidayah, h.3

¹⁵ Danial Hilmi, *cara Mudah Belajar Ilmu saraf*, UIN-Maliki Press, h.1

¹⁶ Danial Hilmi, *cara Mudah Belajar Ilmu saraf*, UIN-Maliki Press, h.1

¹⁷ Danial Hilmi, *cara Mudah Belajar Ilmu saraf*, UIN-Maliki Press, h.1

yang berada dalam kalimat yang berbahasa Arab, Ilmu perubahan kata juga ini terdapat di dalam pembelajaran bahasa yang lain termasuk juga dalam bahasa Inggris yang mana ilmu perubahan kata seperti ini dikenal dengan istilah *morfologi*. Untuk memudahkan pemula yang ingin belajar ilmu *saraf*, pertama harus dikenalkan bahwasanya di dalam ilmu *saraf* ada dua hal yang mendasar perlu diketahui yaitu *shigat* dan *wazan* agar dapat mengidentifikasi makna sebuah kosakata yang mengalami perubahan sesuai dengan bentuk yang diinginkan.

Adapun pengertian *shigat* dan *wazan* ialah sebagai berikut: Shighat merupakan kata yang berasal dari bahasa Arab yakni الصيغة , menurut Danial Hilmi, S.:

”... shighat menurut bahasa adalah bentuk, sementara yang dimaksud Shighat dalam Ilmu Shorof adalah sebuah bentuk dalam komponen yang sudah dibahas di depan yang dijadikan acuan untuk mengetahui bentuk menurut ukuran yang sudah termaktub dalam komponen tersebut”.¹⁸

Secara singkatnya *shigat* merupakan penamaan jenis atau sebuah bentuk yang merujuk pada perubahan makna di karenakan perubahan timbangan atau *wazan* yang di mulai dari kata dasarnya atau *fi'il madhi* sampai dengan isim alat, contohnya; مَلْعَبٌ (tempat bermain) dari kata dasar لَعِبَ (telah bermain), yang kemudian mengikuti *shigat isim makan* maka arti dari telah bermain berubah menjadi tempat bermain.

Kata لَعِبَ merupakan *fi'il madhi* yang berarti telah dikerjakan, dan juga biasanya di sebut dengan kata dasar dasar sehingga ketika ingin diartikan maka harus di tambah kata “telah” di awalnya sehingga لَعِبَ memiliki arti telah bermain. Sedangkan مَلْعَبٌ adalah *Fi'il mudhari* yang berarti sedang atau akan dikerjakan sehingga ketika diartikan harus di tambahkan kata “sedang” atau “akan” di awal kalimatnya sehingga مَلْعَبٌ memiliki tempat bermain.

¹⁸ Danial Hilmi, *cara mudah belajar ilmu sharaf*, UIN-Maliki Press, h.23

Disebutkan dalam kitab *saraf galappo* perubahan bentuk atau shigat berjumlah sepuluh jenis shigat, kemudian diperincikan lagi dengan contoh-contohnya yang bisa disimpulkan sebagai berikut :

- a. *Fi'il madhi* (فعل الماضي) yakni *fi'il* atau kata kerja yang memiliki makna untuk menyampaikan informasi tentang suatu pekerjaan yang telah dilakukan atau sering di sebut dengan kata kerja lampau.
- b. *Fi'il mudhari* (فعل المضارع) yakni *fi'il* (kata kerja) yakni *fi'il* atau kata kerja yang memiliki makna untuk menyampaikan informasi tentang suatu pekerjaan yang telah dilakukan atau sering di sebut dengan kata kerja yang sedang dilakukan atau akan dilakukan.
- c. Isim *masdhar* (اسم المصداًر) yakni isim yang menunjukkan pada sebuah isim bersifat khusus yang asal katanya terbentuk dari sebuah kata dasar *fi'il*, sederhananya ialah sebuah kata yang awalnya dia adalah sebuah *fi'il* kemudian berubah bentuk menjadi isim, contohnya adalah “menulis” yang merupakan sebuah *fi'il* atau kata kerja, namun ketika di ubah menjadi “tulisan” berarti dia telah berubah menjadi sebuah isim bukan lagi sebuah *fi'il*.
- d. Isim *fa'il* (اسم الفاعل) yakni isim yang menunjukkan pada yang melakukan sebuah pekerjaan.
- e. Isim *maf'ul* (اسم المفعول) yakni isim yang menunjukkan pada yang dikenai sebuah pekerjaan.
- f. *Fi'il amar* (فعل الأمر) yakni *fi'il* yang menunjukkan sebuah perintah atau tuntutan untuk melakukan sebuah pekerjaan.

- g. *Fi'il nahi* (فعل النهي) yakni *fi'il* yang menunjukkan sebuah perintah untuk menjauhi sebuah pekerjaan atau tuntutan untuk tidak melakukan sebuah pekerjaan.
- h. Isim *makan* (اسم المكان) yakni isim yang menunjukkan sebuah pekerjaan tempat kejadian berlangsung.
- i. Isim *zaman* (اسم الزمان) yakni isim yang menunjukkan sebuah keterangan waktu pekerjaan berlangsung.
- j. Isim alat (اسم الألة) yakni isim yang menunjukkan sebuah keterangan yang menunjukkan alat untuk melaksanakan sebuah pekerjaan.¹⁹

Adapun *wazan* merupakan kata yang berasal dari bahasa Arab yakni وزن yang memiliki arti timbangan. Sedangkan menurut Danial Hilmi *wazan* ialah sebuah bentuk atau ukuran yang diikuti oleh kata yang lain untuk mengetahui maknanya dari sisi bentuk kata maupun asal atau kata dasar yang telah mengalami perubahan²⁰.

Untuk lebih mudah dipahami *wazan* merupakan rumus yang dijadikan sebagai dasar untuk menentukan jenis atau *shigat* dari suatu kata. Dalam hal ini yang dijadikan sebagai rumus atau landasan dari bentuk *wazan* ialah فَعْل dan seluruh timbangannya, dengan cara aplikasi dan contoh sebagai berikut :

Kata صَوْم mengikuti *wazan* فَعْل yang artinya berpuasa.

Kata مُسْتَقْفٍ mengikuti *wazan* مُسْتَقْفٍ yang rumah sakit.

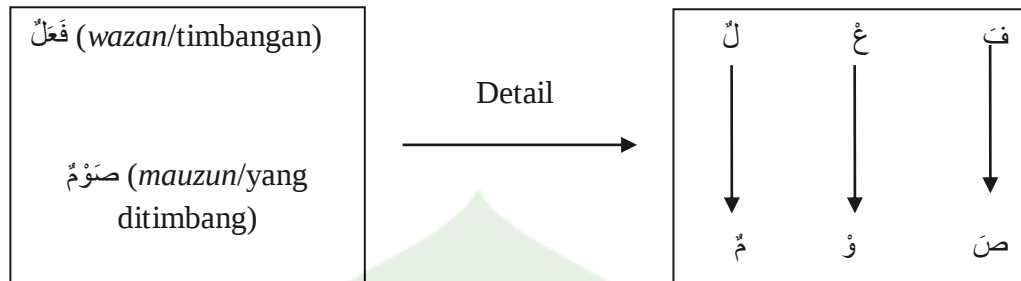
Adapun jika diperiksa lebih seksama akan terlihat seperti tabel berikut Untuk mempermudah di pahami:

Tabel 2.2: penjelasan tentang contoh *wazan*²¹

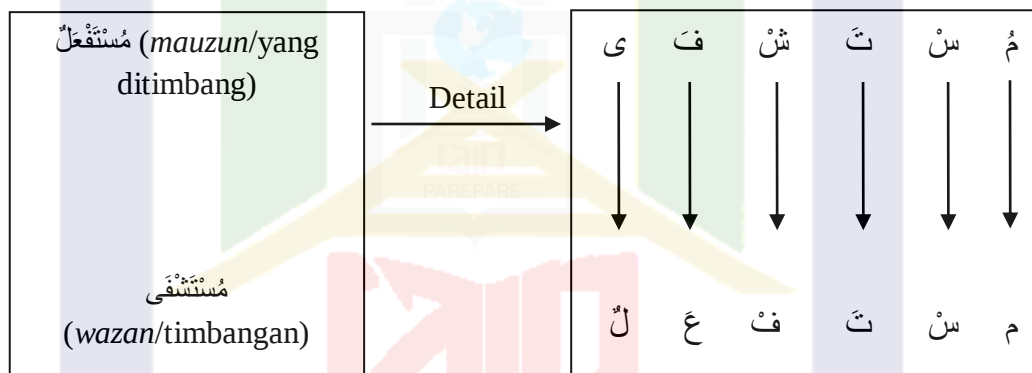
¹⁹ Syaikh Ghalaf, *Kitab Sharaf Dan 'Awamil* , G-3R Tik Creative, h.1-2

²⁰ Danial Hilmi, *carab mudah belajar ilmu saraf*, UIN-Maliki Press, h.21

²¹ Danial Hilmi, *carab mudah belajar ilmu saraf*, UIN-Maliki Press, h.22



Tabel 2.2: penjelasan tentang contoh *shigat* dan *wazan*²²



Berdasarkan dua tabel diatas dapat dilihat maksud dari *mauzun* mengikuti *wazan* ialah masing-masing dari huruf pertama sampai ketiga mengikuti harakat yang dimiliki *wazan* seperti yang digambarkan pada tabel pertama. Tidak hanya itu *mauzun* juga mengikuti semua tambahan seperti huruf tambahan yang terdapat pada *wazan* dari setiap *shigat*nya.

Adapun timbangan *wazan* dari masing-masing *shigat* ialah sebagai berikut:

- فَعْلٌ* *wazan* dari *shigat fi'il madhi* (lampau)

²² Danial Hilmi, *cara mudah belajar ilmu saraf*, UIN-Maliki Press, h.22

- b. *يَفْعُلُ* wazan dari *shigat Fi'il mudhari* (sedang atau akan terjadi)
- c. *فَعْلًا* wazan dari isim *mashdar*
- d. *فَاعِلٌ* wazan dari isim *fa'il* (yang melakukan perbuatan)
- e. *مَفْعُولٌ* wazan dari isim *maf'ul* (yang dikenai perbuatan)
- f. *أَفْعَلْ* wazan dari *fi'il amar* (perintah melakukan perbuatan)
- g. *لَا تَفْعَلْ* wazan dari *fi'il nahi* (larangan melakukan perbuatan)
- h. *مَفْعَلٌ* wazan dari isim makan (tempat melakukan perbuatan)
- i. *مَفْعَلٌ* wazan dari isim zaman (waktu melakukan perbuatan)
- j. *مِفْعَلٌ* wazan dari isim alat (alat yang di gunakan melakukan perbuatan).²³

b. Kitab *Saraf Galappo*

Berdasarkan pengertian kitab dan *saraf* sebelumnya dapat disimpulkan bahwasanya pengertian kitab *saraf* ialah kitab atau buku yang digunakan untuk mempelajari ilmu perubahan kata atau morfologi di dalam bahasa Arab, yang mengubah timbangan (*wazan*) kata yang dimulai dari sebuah kata dasar (*fi'il madhi*) menjadi sebuah timbangan kata yang diinginkan.²⁴

Syekh Galaf berasal dari Tanah Bugis Sengkang, tidak ada data konkrit mengenai profil Syekh Galappo kecuali hanya terkait asal usul dan kitab Syaraf yang diajarkannya. Di Campalagian Sharaf Galappo diajarkan dengan pendekatan bahasa Bugis karena secara turun-temurun Sharafa Galappo adalah pertama kali diajarkan oleh Ulama dari Tanah Bugis, Oleh karena itu sampai saat ini pembelajaran Sharaf Galappo di Campalagian masih menggunakan bahasa Bugis

²³ Syaikh Ghalaf, *Kitab Sharaf Dan 'Awamil*, G-3R Tik Creative, h.1-2

²⁴ Anshor, Ahmad Muhtadi. Pengajaran Bahasa Arab (Media dan Metode - Metodenya). Yogyakarta: TERAS, 2019)

Kitab *saraf* ini merupakan karangan seorang ulama yang berasal dari daerah Wajo, Sulawesi selatan.²⁵ Ulama ini bernama syaikh ghalaf atau masyarakat Sulawesi memanggil beliau dengan sebutan syaikh galappo, yang kelak sebutan syaikh galappo ini menjadi cikal bakal dari penisbatan nama kitab *saraf* karangan beliau. Kitab ini memiliki ciri khas yakni memperkenalkan dasar-dasar bagi pemula yang belum mengetahui apapun tentang bahasa Arab sebelum masuk dalam timbangan atau tashrif, contohnya seperti memperkenalkan apa yang dimaksud dengan bina kemudian pembagiannya, setelah itu baru masuk pada pengenalan dan cara pembentukan *wazan* dari masing-masing *shigat* yang ada dalam tashrif istilah tsulatsi mujarrad, selain itu kitab *saraf* galappo memberikan contoh-contoh yang mendetail dari masing-masing *wazan*.²⁶



Gambar 2.1 Kitab *Saraf* Galappo

²⁵ Jama'ah Warattabah at-Tarbiyah al-Islamiyah al-Salafiyah Al Huda Kebumen. Al Amtsilah at-Taşrifiyah (at-Tarbiyah al-Islamiyah al-Salafiyah). Kebumen: Al Huda, 2016)

²⁶ Jama'ah Warattabah at-Tarbiyah al-Islamiyah al-Salafiyah Al Huda Kebumen. Al Amtsilah at-Taşrifiyah (at-Tarbiyah al-Islamiyah al-Salafiyah). Kebumen: Al Huda, 2016)

Syekh Galappo' sendiri bahasa dan juga masih menggunakan tulisan aksara Lontara dalam cetakan bukunya di samping kata-kata Arab yang menyertainya. Berbeda halnya dengan pembelajaran Sharaf Galappo di Pambusuang yang saat ini menggunakan pendekatan bahasa Mandar dalam menjelaskan arti dari setiap kata bahasa Arab, sebagaimana kutipan bahwa : Sharafa gallappo disusun oleh Syekh Galappo dari Sengkang yang kemudian nama sharafa Galappo dinisbatkan kepada pengarangnya, Syekh Galappo. Penggunaan bahasa bugis karena dipengaruhi oleh annangguru yang membawakan kitab yang menggunakan bahasa bugis, berbeda dengan di Pambususnag yang menggunakan bahasa Mandar". Adapun metode pembelajarannya Selain menggunakan pendekatan bahasa daerah dalam memahami setiap contoh kata dalam kitab Syaraf Galappo, menghafal setiap perubahan kata juga harus dilakukan karena mempelajari ilmu sharaf berbeda dengan belajar ilmu Nahwu yang mana Adapun metode pembelajarannya Selain menggunakan pendekatan bahasa daerah dalam memahami setiap contoh kata dalam kitab Syaraf Galappo, menghafal setiap perubahan kata juga harus dilakukan karena mempelajari ilmu sharaf berbeda dengan belajar ilmu Nahwu yang mana Adapun metode pembelajarannya Selain menggunakan pendekatan bahasa daerah dalam memahami setiap contoh kata dalam kitab Syaraf Galappo, menghafal setiap perubahan kata juga harus dilakukan karena mempelajari ilmu sharaf berbeda dengan belajar ilmu Nahwu yang mana mengandalkan pemahaman dibandingkan dengan hafalan.

Menghafal setiap perubahan kata dari bentuk fiil (kata kerja) baik itu fiil madhi, fiil mudhari', fiil amar, fiil nahy hingga perubahan berbagai isim, seperti isim

gagal, isim maf'ul, isim mashdar dan isim makan dan isim zaman adalah kunci pembelajaran ilmu sharaf.²⁷

Di Indonesia sendiri, kitab pembelajaran *saraf* sangat populer digunakan pada pondok-pondok untuk mempelajari dasar-dasar perubahan kata di dalam bahasa Arab yang kedepannya dapat digunakan oleh para santri untuk mempelajari kitab-kitab klasik yang umumnya berbahasa Arab bahkan tidak berharakat yang biasa dikenal dengan sebutan kitab gundul atau kitab kuning.²⁸

Kitab *saraf* yang sangat populer digunakan di pondok-pondok pesantren umumnya adalah kitab *amtsilatu at-tashrif*, namun ada juga beberapa yang menggunakan kitab *saraf* lain seperti kitab *saraf galappo* yang sangat populer di pesantren-pesantren yang ada di daerah sul-bar serta tempat takhassus pembelajaran bahasa Arab seperti di campalagian, dan pambusuang.²⁹ Sistem pengajian kitab (*mangngaji kitta*) sangat terkenal pada masa kiyai Arsyad Maddappungan seorang ulama berasal dari Belokka Sidrap. Namun kapan dan siapa yang memulai mengadakan pengajian kitab di Campalagian belum diketahui secara pasti. Hanya saja sebelum pengajian kitab ini terkenal, Qadhi Abdul Hamid (mertua Maddappungan) dan Syekh Abdul Karim (paman Maddappungan) diketahui telah memulai sistem pengajian kitab ini.³⁰

²⁷ Hannani, "Intellectual Treasures of Ulama Mandar Tracing The Dynamics of Islam Nusantara in The Land of Mandar (Terjemahan)" (Islamic Institute of Dar al-Da'wah wal Irsyad, Polman : Vol 28, No 1 (2022, Jurnal Al Qalam, jurnalalqalam.or.id)

²⁸ Amirullah, Khidmat. Metode Pengajaran Fiil Mujarrad. (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2019)

²⁹ Busyro, Muhtarom. Shorof Praktis "Metode Krapyak". (Jogjakarta: Menara Kudus, 2015)

³⁰ Syarifuddin, "Arsyad Maddappungan: Puang Panrita Pencetak Para Panrita". (Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar : Arsyad Maddappungan: Puang Panrita Pencetak Para Panrita)

Ketika memulai pembelajaran *saraf* menggunakan kitab *saraf galappo* yang pertama kali di perkenalkan ialah bina'. Bina' merupakan kata yang berasal dari bahasa Arab بِنَاء - بَنَى yang memiliki arti bangunan atau konstruksi,³¹ sedangkan di dalam ilmu *saraf* bina' dikenal sebagai sebutan untuk jenis-jenis kata dasar dalam bahasa Arab.³² Nangguru damping salah satu pengajar kitab di campalagian mengatakan “bina' ialah susunan kata dasar di dalam ilmu *saraf*”.³³

Di dalam kitab ini menyusun timbangan tashrif mulai dari timbangan tashrif istilah tsulatsi mujarrad dengan sistem penjelasan dan pemberian contoh secara detail dari masing-masing bina' sehingga para pemula bisa fokus memahami satu-satu jenis dari bina' tersebut tanpa harus bingung dikarenakan contoh-contohnya yang telah di pisahkan berdasarkan masing-masing jenis bina' dan tidak tercampur aduk. Tidak seperti kitab *saraf* pada umumnya contoh di kitab *saraf* amtsilatu at-tashrif yang ketika menjelaskan tashrif istilah tsulatsi mujarrad hanya memberikan contoh dari masing-masing bina' umumnya Cuma berisi satu atau dua contoh saja.³⁴

Penjelasan berikut merupakan ciri khas dari kitab *saraf galappo* yang digunakan dalam proses penelitian ini dimana beberapa pembagian-pembagiannya sangatlah penting dikarenakan memiliki fungsi untuk menentukan rumus-rumus pembentukan berdasarkan *shigatnya* masing masing, karna dari setiap bina' memiliki cara pembentukan *shigatnya* sendiri. Pada ilmu *saraf* bina' terbagi menjadi delapan jenis yakni:

³¹ A.W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Pustaka Progresif, h.111

³² Muhammad, Abubakar. *Methode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*. (Surabaya: Usaha Nasional, 2017)

³³ Mu'minin, Iman Saiful. *Kamus Ilmu Nahwu dan Saraf*. (Jakarta: Amzah, 2009)

³⁴ Abdul Manaf. *Pengantar Ilmu Shorof Istilah - Lughowi (Edisi Revisi)*. (Jawa Timur: PP. Fathul Muhtadiin, 2015)

- a. Bina' *shahih* yakni bina' yang tidak memiliki huruf illat (alif, waw, dan ya), hamzah, dan tadh'if atau tasydid contohnya: نَصَرَ, حَسُنَ, عَلِمَ.
- b. Bina' *mudha'af* yakni bina' yang memiliki dua huruf yang sama kemudian disatukan menjadi satu menggunakan tasydid contohnya: حَبَّ menjadi حَبَّبَ, مَدَّ menjadi مَدَّدَ.
- c. Bina' *mitsal* yakni bina' yang terdiri dari fi'ilnya (susunan asli fi'il terdiri dari tiga huruf yaitu fi'il, ع fi'il, ل fi'il dan ف fi'il merupakan huruf pertama yang berada dalam susunan kata fi'il) terdiri dari huruf illat contohnya: وَعَدَ, وَرِثَ, وَضَعَ.
- d. Bina' *jauf* atau *ajwaf* yakni bina' yang ع fi'ilnya (huruf ke dua dari susunan fi'il) terdiri dari huruf illat contohnya: قَالَ, طَالَ, خَافَ.
- e. Bina' *naqish* yakni bina' yang ل fi'ilnya (huruf ke tiga dari susunan fi'il) contohnya: رَخُو, رَضِيَ, خَشِيَ, دَعَّ.
- f. Bina' *lafiful maqrun* yakni bina' yang ع fi'ilnya dan ل fi'ilnya merupakan huruf illat contohnya: رَوَى, حَيَّ.
- g. Bina' *lafiful mafruq* yakni bina' yang ف fi'ilnya dan ل fi'ilnya merupakan huruf illat contohnya: وَقَى, وَلَّى, وَجَّى.
- h. Bina' *mahmuz* yakni bina' yakni bina' yang memiliki huruf hamzah di dalamnya contohnya: قَرَأَ, سَكَلَ, أَمَرَ adapun posisi nya bisa menempati ف fi'il, ع fi'il, ل fi'il.³⁵

Dikarenakan perbedaan bentuk dari masing-masing bina' di atas maka proses perubahan *wazan shigatnya* dari masing-masing bina' juga berbeda-beda, maka untuk

³⁵ Syaikh Ghalaf, *Kitab Sharaf Dan 'Awamil*, G-3R Tik Creative, h.C

mempermudah proses penimbangan *wazan* terlebih dahulu harus memahami jenis-jenis dari bina' dan prosesnya masing-masing.

1) Langkah langkah dalam pembelajaran Kitab *Saraf Galappo*

- a) Pengenalan atau Pengantar yang memuat tentang pengenalan dasar-dasar sebelum masuk pembelajaran saraf

Tahapan awal yaitu membaca dan memahami pengantar Kitab *Saraf Galappo*, yang mungkin berisi informasi tentang penulis, tujuan penulisan kitab, serta ruang lingkup dan manfaat dari pembelajaran ini. Serta peserta didik diarahkan untuk memahami pentingnya memahami dasar-dasar sebelum masuk ke materi saraf yang lebih kompleks.

- b) Menjelaskan tentang pembagian-pemagian dalam ilmu saraf

Pada tahapan selanjutnya peserta didik diarahkan untuk memahami terkait dengan pemagian dalam ilmu saraf.

- c) Mengajarkan proses atau langkah-langkah dalam mentashrif kata berdasarkan masing-masing jenis kata. Belajar tentang langkah-langkah dalam mentashrif (menguraikan) kata berdasarkan jenis kata, seperti:

- (1) Isim (kata benda): Belajar cara mengenali dan menguraikan kata benda dalam bahasa *Saraf Galappo*.
- (2) Fi'il (kata kerja): Memahami struktur kata kerja dan bagaimana kata kerja digunakan dalam kalimat.
- (3) Harf (kata depan): Memahami penggunaan kata depan dalam konteks berbagai kalimat.
- (4) 'Atf (penghubung): Belajar bagaimana kata penghubung digunakan untuk menghubungkan kalimat atau frasa.

- (5) Isti'fam (kata tanya): Memahami cara mengajukan pertanyaan dengan kata tanya.

Melakukan latihan-latihan yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari, seperti mengidentifikasi jenis kata dalam kalimat-kalimat, menguraikan kata-kata, dan membuat kalimat sendiri menggunakan struktur bahasa Saraf Galappo. Membaca dan mempraktikkan contoh-contoh dalam Kitab Saraf Galappo untuk memperkuat pemahaman.

3. Penguasaan Tashrif Istilahi Tsulatsi Mujarrad

a. Pengertian Tashrif

Di dalam kitab *saraf galappo* Pengertian tashrif terbagi menjadi dua yakni menurut bahasa (*lughat*) dan menurut istilah (*ishtilahan*). Menurut bahasa tashrif berarti mengubah, sedangkan menurut istilah adalah mengubah bentuk asal kepada bentuk-bentuk lain untuk mencapai arti yang dikehendaki yang hanya bisa tercapai dengan adanya perubahan.³⁶

Sedangkan menurut ulama *saraf* secara *lughat* tashrif ialah setiap mengubah sesuatu dari bentuk asalnya, seperti mengubah rumah atau pakaian dan sebagainya, itu adalah tashrif menurut *lughat* (bahasa). Adapun menurut istilah ialah mengubah dari bentuk asal (pokok pertama) kepada bentuk yang lain. Menurut ulama bashrah asal itu ialah *mashdar* sedangkan menurut ulama kufah ialah *fi'il madhi*.³⁷

Yang dimaksud dengan mengubah bentuk ialah mengubah tashrif sebuah kata dari *fi'il madhi*, *fi'il mudhari*, isim *mashdar*, isim *fa'il*, isim *maf'ul*, *fi'il amar*, *fi'il nahi*, isim makan, isim *zaman*, dan isim alat. Perubahan ini memiliki tujuan untuk mendapatkan arti yang berbeda-beda sesuai dengan konteks yang diinginkan.

³⁶ Syaikh Ghalaf, *Kitab Sharaf Dan 'Awamil*, G-3R Tik Creative, h.B

³⁷ Syaikh Ghalaf, *Kitab Sharaf Dan 'Awamil*, G-3R Tik Creative, h.B

b. Pembagian *Tashrif*

Berdasarkan dari cara menimbanginya tashrif terbagi menjadi dua jenis, yakni *at-tashrif istilahi* (التصريف الأصلاح) dan *at-tashrif lugawi* (التصريف اللغوي). Tashrif istilahi merupakan sebuah metode tashrif yang digunakan dalam keseluruhan kegiatan belajar ilmu dan isinya berupa runtutan bentuk kata mulai dari *fi'il madhi* (kata kerja lampau) sampai pada isim makan (keterangan waktu) serta ada beerapa ba yang sampai pada isim alat.³⁸

Tashrif istilahi juga biasa disebut dengan timbangan menyamping dikarenakan penulisannya di dalam kitab-kitab *saraf* selalu di urutkan menyamping seperti pada Contoh tabel di bawah ini:

Tabel 2.3: contoh *tashrif istilahi tsulatsi mujarrad*.³⁹

صفة	فعل ماضى	فعل مضارع	اسم مصدر	اسم فاعل	اسم مفعول	فعل أمر	فعل النهي	اسم مكان	اسم زمان	اسم آلة
وزن	فَعَلَ	يَفْعَلُ	فَعَلًا	فَاعِلٌ	مَفْعُولٌ	أَفْعَلْ	لَا تَفْعَلْ	مَفْعَلٌ	مَفْعَلٌ	مِفْعَلٌ
موزون	نَصَرَ	يَنْصُرُ	نَصْرًا	نَاصِرٌ	مَنْصُورٌ	أَفْعَلْ	لَا تَفْعَلْ	مَفْعَلٌ	مَفْعَلٌ	مِفْعَلٌ

Dapat dilihat pada tabel di atas, semua perubahan *wazan* disetiap *shigat* pada tabel di atas akan diikuti oleh *mauzunnya* (نَصَرَ) , baik itu berupa huruf tambahan pada masing-masing *wazan shigatnya* maupun perubahan barisnya, selain itu tashrif

³⁸ Danial Hilmi, *cara mudah belajar ilmu sharaf*, UIN-Maliki Press,h. ١٠١

³⁹ Syaikh Ghalaf, *Kitab Sharaf Dan 'Awamil* , G-3R Tik Creative, h.1

ini memiliki fungsi untuk merubah makna menjadi kata kerja, kata benda, menunjukkan orang yang mengerjakan atau dikenai perbuatan, dan lain-lain.

Adapun tashrif lugawi (التصريف اللغوي) merupakan sebuah metode tashrif yang digunakan untuk menemukan kata ganti di dalamnya, karena metode ini mengandung perubahan bentuk kerana perbedaan kata ganti. Contohnya kata ذَهَبَ jika kata gantinya adalah orang ketiga tunggal (laki-laki), ذَهَبْتُ apabila kata gantinya orang pertama tunggal, dan kata ذَهَبُوا jika gantinya orang ketiga lebih dari dua atau jamak ذَهَبْتُمْ dan yang lainnya.⁴⁰

Tashrif lugawi biasa juga disebut dengan timbangan kebawah dikarenakan penyusunannya di dalam kitab-kitab *saraf* selalu tersusun kebawah. Selain itu tashrif ini juga merupakan proses perubahan kata yang disebabkan oleh kata ganti atau biasa disebut dengan dhamir yang bertujuan menyampaikan jumlah dan jenis (*mudzakkar/muannas*) yang terlibat perbuatan dalam kata tersebut. Perubahan tashrif ini umumnya memiliki empat belas perubahan sesuai dengan jumlah dhamir yang memiliki empat belas jenis, perhatikan tabel-tabel sebagai berikut :

Tabel 2.4: contoh *tashrif lugawi*.

Artinya	Isim Dhamir (اسم ضمير)
Dia seorang laki-laki	هُوَ
Dia dua orang laki-laki	هُمَا
Mereka banyak orang laki-laki	هُمْ
Dia seorang perempuan	هِيَ
Dia dua orang perempuan	هُمَا
Mereka banyak orang perempuan	هُنَّ

⁴⁰ Danial Hilmi, *cara mudah belajar ilmu sharaf*, UIN-Maliki Press, h. ١٠١

Kamu seorang laki-laki	أَنْتَ
Kamu dua orang laki-laki	أَنْتُمَا
Kalian banyak orang laki-laki	أَنْتُمْ
Kamu seorang perempuan	أَنْتِ
Kamu dua orang perempuan	أَنْتُمَا
Kalian banyak orang perempuan	أَنْتُنَّ
Saya seorang laki-laki/perempuan	أَنَا
Kami banyak laki-laki/perempuan	نَحْنُ ⁴¹

c. Tashrif Istilahi Tsulatsi

1. Pengertian dan Pembagian Tashrif Tsulatsi

At-tashrif istilahi (التصريف لأصطلاح) seperti yang di jelaskan sebelumnya ialah tashrif yang ketika digunakan akan mengubah makna katanya sesuai dengan *shigat* yang ditimbanganya, timbangan ini menyusun kata yang ditashrifnya secara menyamping, dikarenakan hal ini tashrif tersebut dikenal oleh kalangan pelajar dengan istilah timbangan menyamping. Tashrif istilahi terbagi menjadi beberapa jenis, diantaranya ialah tashrif istilahi tsulatsi mujarrad (timbangan tiga huruf asli) contohnya adalah ضَرَبَ - فَعَلَ, tashrif tsulatsi mazid (timbangan tiga huruf dengan tambahan) tashrif ini ada beberapa jenis berdasarkan jumlah huruf tambahannya contohnya:

⁴¹ Danial Hilmi, *cara mudah belajar ilmu sharaf*, UIN-Maliki Press, h. 17

Tabel 2.5: *Tashrif istilahi tsulatsi mazid biharfin.*⁴²

Artinya	Wazan
Memperbuatkan	أَفْعَلْ - يُفْعِلُ
Membuatkan	فَعَّلَ - يُفْعِلُ
Saling berbuat	فَاعَلَ - يُفْعِلُ

Tabel 2.6: *Tashrif istilahi tsulatsi mazid biharfain.*⁴³

Artinya	Wazan
Saling berbuat	اِنْفَعَلَ - يَنْفَعِلُ
Terperbuat	تَفَاعَلَ - يَتَفَعَّلُ
terperbuat	تَفَعَّلَ - يَتَفَعَّلُ

Tabel 2.7: *Tashrif istilahi tsulatsi mazid bi tsalatsati ahrufin.*⁴⁴

Artinya	Wazan
Saling berbuat	اِسْتَفْعَلَ - يَسْتَفْعِلُ

Namun pada penelitian ini lebih fokus kepada tashrif istilahi tsulatsi mujarrad maka kami selaku peneliti tidak menjelaskan secara detail tentang tashrif istilahi lainnya.

2. Tashrif Tsulatsi mujarrad

⁴² Syaikh Ghalaf, *Kitab Sharaf Dan 'Awamil*, G-3R Tik Creative, H.39

⁴³ Syaikh Ghalaf, *Kitab Sharaf Dan 'Awamil*, G-3R Tik Creative, H.39

⁴⁴ Syaikh Ghalaf, *Kitab Sharaf Dan 'Awamil*, G-3R Tik Creative, H.39

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya dalam penelitian ini akan berfokus pada tashrif istilah tsulatsi mujarrad atau timbang kata tiga huruf asli (tanpa ada tambahan). Adapun yang dimaksud dari asli atau tanpa adanya tambahan yakni kata dasar dari kata yang mau ditimbang/ditashrif dalam hal ini bentuk *fi'il madhinya* (yang setimbang dengan *wazan* فَعَلَ) tidak boleh memiliki huruf tambahan di dalamnya.

Menurut Muhammad Ma'shum bin Ali bahwa ada enam jenis atau bentuk wazan dari *tashrif tsulatsi mujarrad* :

- a.) فَعَلَ يَفْعُلُ
- b.) فَعَلَ يَفْعُلُ
- c.) فَعَلَ يَفْعُلُ
- d.) فَعَلَ يَفْعُلُ
- e.) فَعَلَ يَفْعُلُ
- f.) فَعَلَ يَفْعُلُ⁴⁵

Perbedaan bentuk ini disebabkan karena adanya dua jenis pembentukan kata yakni secara *sima'iyah* (berdasarkan kamus) dan *qiyasiyyah* (berdasarkan pola/rumus). Adapun pembagiannya sebagai berikut:

- a.) *Sima'iyah* yakni cara pembentukan yang mutlak berpatokan pada kamus. Maksudnya ialah untuk melihat pola atau bentuk baik itu susunan huruf dan harakatnya secara mutlak harus menggunakan kamus, adapun yang masuk pada jenis ini ialah: *fi'il madhi*, *fi'il mudhari*, dan isim *mashdar*.
- b.) *Qiyasiyyah* yakni cara pembentukan yang berpatokan pada rumus. Maksudnya ialah untuk melihat pola atau bentuk baik itu susunan huruf dan harakatnya secara mutlak harus menggunakan rumus, adapun yang masuk pada jenis ini ialah: isim *fa'i*, *ism maf'ul*, *fi'il amar*, *fi'il nahi*, isim makan, isim zaman, dan isim alat

⁴⁵ KH. Muhammad Ma'shum bin Ali, *al-amtsilatu at-tashrifiyah*, cv. (Salim nabhan)

Umumnya kata dasar sebuah *fi'il* dalam bahasa Arab itu terdiri dari tiga huruf yang tersusun dalamnya, berdasarkan hal ini maka tashrif yang berisi tiga huruf disebut dengan tashrif istilahi tsulatsi mujarrad. Adapun dari setiap huruf tersebut memiliki nama masing-masing seperti yang dijelaskan di bawah ini:

- a.) Huruf pertama dinamakan sebagai fa (ف) *fi'il*, dinamakan sebagai fa *fi'il* diambil dari huruf pertama kata فَعَلَ, yang mana kata فَعَلَ ini merupakan kata yang selalu digunakan untuk melambangkan sebuah bentuk *wazan* dari *shigat* dan huruf pertamanya adalah fa (ف) sehingga semua huruf pertama pada kata dasar dalam *fi'il* disebut sebagai fa (ف) *fi'il* walaupun hurufnya bukan fa (ف).

Contohnya: kata نَصَرَ fa (ف) *fi'il*nya adalah huruf ن

- b.) Sedangkan huruf kedua dinamakan 'ain (ع) *fi'il* karena mengikuti huruf kedua dari kata فَعَلَ.

Contohnya: : kata نَصَرَ 'ain (ع) *fi'il*nya adalah huruf ص

- c.) Sedangkan huruf ketiga dinamakan lam (ل) *fi'il* karena mengikuti huruf ketiga dari kata فَعَلَ.

Contohnya: kata نَصَرَ lam (ل) *fi'il*nya adalah huruf ر⁴⁶

Mengetahui nama dari setiap posisi huruf memiliki fungsi yang sangat penting yaitu dapat memudahkan seseorang yang mempelajari tashrif agar dapat menganalisa posisi huruf asli dari sebuah kata, terlebih lagi ketika *shigat*nya bukan dalam bentuk kata dasar (*fi'il madhi*).

Selain pengaruh qiyasiyyah dan sima'iyyah diatas, di dalam kitab *saraf galappo* menjelaskan secara rinci bahwasanya pembentukan sebuah pola juga di tentukan dari jenis bina'nya. Adapun pengertian bina' ialah jenis susunan kata dasar yang ada di

⁴⁶ Syaikh Ghalaf, *Kitab Sharaf Dan 'Awamil*, G-3R Tik Creative, h.C

dalam ilmu *saraf*, bina' terbagi menjadi delapan jenis berdasarkan jenis-jenis huruf di dalamnya (mengandung huruf *illat* atau tidak). Pembagiannya sebagai berikut:

1.) Bina' Shahih

Bina' shahih ialah kata yang sunyi dari huruf *illat*, *hamzah*, dan *tadh'if*. Maksudnya ialah susunan huruf yang terdapat dalam bina' shahih ini tidak boleh tersusun oleh tiga hal sebagai berikut:

- Huruf *illat* (huruf sakit) yang terdiri dari ا, و, ي. Jika ada salah satu dari huruf tersebut yang masuk dalam sebuah kata maka dia tidak bisa dikatakan sebagai bina' shohih.
- Hamzah dan alif diketahui perbedaannya karena berpengaruh dalam penentuan jenis bina' nantinya. Adapun perbedaannya ialah hamzah memiliki harakat dan tidak termasuk dalam jenis huruf *illat* contohnya سَأَلَ. Sedangkan alif tidak memiliki harakat dan termasuk pada huruf *illat* contohnya قَالَ.
- Tadh'if* ialah dua huruf yang sama secara berurutan dijadikan satu dengan tasydid. Contohnya kata مَدَد ada huruf yang sama secara berurutan maka di jadikan satu menggunakan tasydid مَدَّد.⁴⁷

Tabel 2.8: *Tashrif wazan istilahi tsulatsi mujarrad bina' shahih*.⁴⁸

اسم آلة	اسم زمان	اسم مكان	فعل ناهي	فعل امر	اسم مفعول	اسم فاعل	اسم مصدر	فعل مضارع	فعل ماضى
مِفْعَلٌ	مَفْعَلٌ	مَفْعَلٌ	لَا تَفْعَلْ	أَفْعَلْ	مَفْعُولٌ	فَاعِلٌ	فَعَلًا	يَفْعَلُ	فَعَلَ
مِضْرَبٌ	مَضْرَبٌ	مَضْرَبٌ	لَا تَضْرِبْ	أَضْرِبْ	مَضْرُوبٌ	ضَارِبٌ	ضَرْبًا	يَضْرِبُ	ضَرَبَ
مِنْصَرٌ	مُنْصَرٌ	مُنْصَرٌ	لَا تَنْصُرْ	أَنْصُرْ	مَنْصُورٌ	نَاصِرٌ	نَصْرًا	يَنْصُرُ	نَصَرَ
مِحْسَنٌ	مَحْسَنٌ	مَحْسَنٌ	لَا تَحْسُنْ	أَحْسُنْ	مَحْسُونٌ	حَاسِنٌ	حُسْنًا	يَحْسُنُ	حَسَنَ
مِعْلَمٌ	مَعْلَمٌ	مَعْلَمٌ	لَا تَعْلَمْ	أَعْلَمْ	وَمَّ مَعْلٌ	عَالِمٌ	عِلْمًا	يَعْلَمُ	عَلِمَ
مِنْعَمٌ	مَنْعَمٌ	مَنْعَمٌ	لَا تَنْعَمْ	أَنْعَمْ	مَنْعُومٌ	نَاعِمٌ	نِعْمًا	يَنْعُمُ	نَعِمَ

⁴⁷ Syaikh Ghalaf, *Kitab Sharaf Dan 'Awamil*, G-3R Tik Creative, h.C

⁴⁸ Syaikh Ghalaf, *Kitab Sharaf Dan 'Awamil*, G-3R Tik Creative, h.1-2

مَنْعَ	يَمْنَعُ	مَنْعًا	مَانِعٌ	مَنْعُومٌ	أَمْنَعُ	لَا تَنْعِمُ	مَنْعَمٌ	مَنْعَمٌ	مَنْعَمٌ
--------	----------	---------	---------	-----------	----------	--------------	----------	----------	----------

2.) Bina' Mudha'af

Bina' mudha'af ialah bina' yang memiliki dua huruf yang sama dan berulang secara berurutan pada 'ain *fi'il* dan lam *fi'il*nya, kemudian di gabungkan menjadi satu menggunakan harakat *tasydid* (◌ْ) contohnya adalah مَدَّ yang berasal dari kata مَدَدَ dan حَبَّ yang berasal dari kata حَبَبَ. Adapun contoh tashrif istilahi tsulatsi mujarrad bina' shohih dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.9: Wazan tashrif istilahi tsulatsi mujarrad (bina' mudha'af).⁴⁹

اسم أَلَة	اسم زَمَان	اسم مَكَان	فعل ناهي	فعل امر	اسم مفعول	اسم فاعل	اسم مصدر	فعل مضارع ع	فعل ماضي
مِمْدٌ	مَمْدٌ	مَمْدٌ	لَا تَمْدُاِ۟	مُدَاِ۟	مَمْدُودٌ	مَادٌ	مَدًا	يَمْدُ	مَدَّ
مِحَبٌّ	مَحَبٌّ	مَحَبٌّ	لَا تَحُبُّاِ۟	حُبَاِ۟	مَحْبُوبٌ	حَابٌ	حُبًّا	يَحُبُّ	حَبَّ
مِقَرٌّ	مَقَرٌّ	مَقَرٌّ	لَا تَقَرَّاِ۟	قَرَّاِ۟	مَقْرُورٌ	قَارٌ	قَرًّا	يَقَرُّ	قَرَّ
مِعْضٌ	مَعْضٌ	مَعْضٌ	لَا تَعْضَّاِ۟	عَضَّاِ۟	مَعْضُودٌ	عَاضٌ	عَضًّا	يَعْضُّ	عَضَّ

Bina mudha'af sendiri selain bisa ditashrif atau ditimbang seperti pada tabel di atas, dia juga bisa di tashrif dengan timbangan bina' shahih dengan cara memisahkan huruf yang telah disatukan menggunakan *tasydid*. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

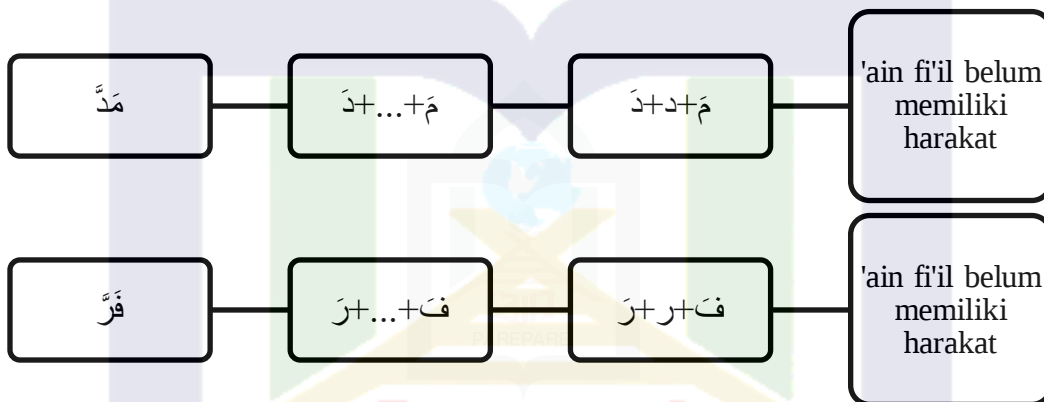
Kita ambil contoh kata مَدَّ, untuk menjadikan huruf asli atau memisahkan dua huruf yang di satukan dengan *tasydid* dengan cara menghilangkan *tasydidnya* dan

⁴⁹ Syaikh Ghalaf, *Kitab Sharaf Dan 'Awamil*, G-3R Tik Creative, h.3-4

huruf yang memiliki tasydid tadi harus ditambah setelahnya huruf yang sama dengannya.



Setelah mendapatkan bentuk huruf asli langkah selanjutnya ialah menentukan baris atau harakatnya. Untuk harakat pada fa *fi'il*nya مَدَّ cukup diambil dari fa *fi'il*nya مَدَّ kemudian lam *fi'il*nya diambil dari harakat huruf akhir.



3.) Bina' Mitsal.

Bina' mitsal ialah bina' yang huruf awalnya atau fa *fi'il*nya adalah huruf illat.

Tabel 2.10: *wazan tashrif istilahi tsulatsi mujarrad (bina' mitsal)*.⁵⁰

اسم ألة	اسم زمان	اسم مكان	فعل ناهي	فعل امر	اسم مفعول	اسم فاعل	اسم مصدر	فعل مضارع	فعل ماضي
مِيْعَدٌ	مَوْعَدٌ	مَوْعَدٌ	لَا تَعِدْ	عِدْ	مَوْعُودٌ	وَاعِدٌ	وَعْدًا	يَعِدُ	وَعَدَ

⁵⁰ Syaikh Ghalaf, *Kitab Sharaf Dan 'Awamil*, G-3R Tik Creative, h.5-8

وَرِثَ	يَرِثُ	وَرِثًا	وَارِثٌ	مَوْرُوثٌ	رِثٌ	لَا تَرِثُ	مَوْرَثٌ	مَوْرَثٌ	مِيرَثٌ
وَضَعُ	يَضَعُ	وَضْعًا	وَاصِعٌ	مَوْضُوعٌ	ضَعٌ	لَا تَضَعُ	مَوْضَعٌ	مَوْضَعٌ	مِضْعٌ
وَسِعَ	يَسِعُ	وَسْعًا	وَاسِعٌ	مَوْسُوعٌ	سَعٌ	لَا تَسِعُ	مَوْسَعٌ	مَوْسَعٌ	مِيسَعٌ
وَجَلَ	يُوجِلُ	وَجَلًا	وَاجِلٌ	مَوْجُولٌ	إِيجَلٌ	لَا تَوْجِلُ	مَوْجَلٌ	مَوْجَلٌ	مِيجَلٌ
يَسُرُّ	يَسُرُّ	يُسْرًا	يَاسِرٌ	مِيسُورٌ	أُسْرٌ	لَا تَيْسُرُ	مَيْسِرٌ	مَيْسِرٌ	مِيسِرٌ

Bina' mitsal memiliki cara pembentukan *fi'il amar* yang terdiri dari dua cara berdasarkan keadaan atau bentuk dari *fi'il mudhari*.

- Apabila fa *fi'il* pada bentuk *fi'il mudharinya* tidak ada atau dijatuhkan maka cukup disesuaikan atau disamakan 'ain *fi'il amarnya* dengan 'ain *fi'i mudharinya* kemudian lam *fi'ilnya* disukun. $\text{ع} + \text{ل}$ disesuaikan, contohnya seperti $\text{عَدَ} - \text{وَعَدَ} - \text{يَعِدُ}$.
- Apabila fa *fi'ilnya* tidak dijatuhkan atau fa *fi'ilnya* tetap maka ditambahkan hamzah sebelum fa *fi'ilnya*. Jika harakat pada 'ain *fi'il mudharinya* berharakat fathah $\text{ا}/\text{kasrah} \text{ا}$ maka hamzah yang di tambahkan tadi berharakat *kasrah* dan setelahnya di ikutkan huruf ya *sukun* (ي) kemudian 'ain *fi'ilnya* disesuaikan, dan lam *fi'ilnya* di *sukun* (ل). $\text{ا} + \text{ي} + \text{ع} + \text{ل}$ contohnya seperti $\text{اِجَلٌ} = \text{وَجَلَ} - \text{يُوجِلُ}$. Sedangkan jika berharakat *dhammah* pada 'ain *fi'ilnya mudhari* maka hamzahnya berharakat *dhammah* dan setelahnya diikuti huruf waw *sukun* (و). $\text{اُسْرٌ} = \text{يَسُرُّ} - \text{يُسْرًا}$.⁵¹

4.) Bina' Jauf/Jawaf

Bina' jawaf atau jauf adalah susunan kata dasar yang memiliki huruf illat pada 'ain *fi'ilnya*.

Tabel 2.11: *wazan tashrif istilahi tsulatsi mujarrad (bina' jauf/ajwaf)*.⁵²

فعل ماضى	فعل مضارع	اسم مصدر	اسم فاعل	اسم مفعول	فعل امر	فعل ناهى	اسم مكان	اسم زمان	اسم آلة
قَالَ	يَقُولُ	قَوْلًا	قَائِلٌ	مَقُولٌ	قُلْ	لَا تَقُلْ	مَقَالٌ	مَقَالٌ	مِقَالٌ
طَالَ	يَطُولُ	طَوْلًا	طَائِلٌ	مَطُولٌ	طَلْ	لَا تَطَلْ	مَطَالٌ	مَطَالٌ	مِطَالٌ
خَافَ	يَخَافُ	خَوْفًا	خَائِفٌ	مَخُوفٌ	خَفْ	لَا تَخَفْ	مَخَافٌ	مَخَافٌ	مِخَافٌ
بَاعَ	يَبِيعُ	بَيْعًا	بَائِعٌ	مَبِيعٌ	بِعْ	لَا تَبِعْ	مَبَاعٌ	مَبَاعٌ	مِبَاعٌ

⁵¹ Syaikh Ghalaf, *Kitab Sharaf Dan 'Awamil*, G-3R Tik Creative, h.C

⁵² Syaikh Ghalaf, *Kitab Sharaf Dan 'Awamil*, G-3R Tik Creative, h.9-12

5.) Bina' naqish

Bina' naqish ialah bina' yang memiliki huruf illat pada lam *fi'ilnya* / huruf terakhirnya.

Tabel 2.12: *wazan tashrif istilahi tsulatsi mujarrad (bina' naqish)*.⁵³

اسم ألة	اسم زمان	اسم مكان	فعل ناهي	فعل امر	اسم مفعول	اسم فاعل	اسم مصدر	فعل مضارع	فعل ماضي
مَرَمَى	مَرَمَى	مَرَمَى	لَا تَرَمَى	ارْمِ	مَرَمِيٌّ	رَامٍ	رَمِيًّا	يَرْمِي	رَمَى
مِرْعَى	مِرْعَى	مِرْعَى	لَا تَرْعَى	ارْعَ	مِرْعِيٌّ	رَاعٍ	رَعِيًّا	يَرْعَى	رَعَى
مِرْضَى	مِرْضَى	مِرْضَى	لَا تَرْضَ	ارْضَ	مِرْضِيٌّ	رَاضٍ	رَضِيًّا	يَرْضَى	رَضَى
مِخْشٍ	مِخْشٍ	مِخْشٍ	لَا تَخْشَ	اِخْشَ	مِخْشِيٌّ	خَاشٍ	خَشِيًّا	يَخْشَى	خَشَى
مِدْعَا	مِدْعَا	مِدْعَا	لَا تَدْعُ	ادْعُ	مِدْعُوٌّ	دَاعٍ	دَعْوًا	يَدْعُو	دَعَا
مِرْخَا	مِرْخَا	مِرْخَا	لَا تَرْخُ	اِثْرْخُ	مِرْخُوٌّ	رَاخٍ	رُخْوًا	يَرْخُو	رَخُو

6.) Bina' lafiful maqrun.

Bina' ini merupakan susunan kata yang memiliki dua huruf illat yakni pada posisi 'ain *fi'il* dan lam *fi'ilnya*.

Tabel 2.13: *wazan tashrif istilahi tsulatsi mujarrad (bina' lafiful maqrun)*.⁵⁴

اسم ألة	اسم زمان	اسم مكان	فعل ناهي	فعل امر	اسم مفعول	اسم فاعل	اسم مصدر	فعل مضارع	فعل ماضي
مِرْوُ	مِرْوُ	مِرْوُ	لَا تَرَوْ	ارَوْ	مِرْوِيٌّ	رَاوٍ	رُيًّا	يَرْوِي	رَوَى
مِخْيٍ	مِخْيٍ	مِخْيٍ	لَا تَخْيَ	اِخْيَ	مِخْيِيٌّ	خَائِي	حَيًّا	يَخْيَ	خَيَّ

7.) Bina' lafiful mafuq

Ialah bina' yang memiliki dua huruf illat seperti bana' sebelumnya namun memiliki perbedaan pada posisinya, pada bina' ini huruf illat menempati posisi fa *fi'il* dan lam *fi'ilnya*.

Tabel 2.14: *wazan tashrif istilahi tsulatsi mujarrad (bina' lafiful mafuq)*.⁵⁵

⁵³ Syaikh Ghalaf, *Kitab Sharaf Dan 'Awamil*, G-3R Tik Creative, h.11-16

⁵⁴ Syaikh Ghalaf, *Kitab Sharaf Dan 'Awamil*, G-3R Tik Creative, h.15-16

فعل ماضى	فعل مضارع	اسم مصدر	اسم فاعل	اسم مفعول	فعل امر	فعل ناهى	اسم مكان	اسم زمان	اسم آلة
وَقَى	يَقِي	وَقْيًا	وَأَق	مَوْقِيٍّ	قِ	لَا تَقِ	مَوْقٍ	مَوْقٍ	مِيقٍ
وَلَّى	يَلِي	وَلْيًا	وَالٍ	مَوْلِيٍّ	لِ	لَا تَلِ	مَوْلٍ	مَوْلٍ	مِيلَى
وَجَّى	يُوجِي	وَجْيًا	وَجٍ	مَوْجِيٍّ	جِ	لَا تَوْجِ	مَوْجٍ	مَوْجٍ	مِيجٍ

8.) Bina' mahmuz.

Ialah bina' yang memiliki huruf hamzah di dalam susunan katanya, baik di posisi fa, 'ain, ataupun lam *fi'ilnya*.

Tabel 2.15: *wazan tashrif istilahi tsulatsi mujarrad (bina' mahmuz)*.⁵⁶

فعل ماضى	فعل مضارع	اسم مصدر	اسم فاعل	اسم مفعول	فعل امر	فعل ناهى	اسم مكان	اسم زمان	اسم آلة
أَمَرَ	يَأْمُرُ	أَمْرًا	أَمِيرٌ	مَوْمُورٌ	أَمْرًا	لَا تَأْمُرْ	مَأْمُرٌ	مَأْمُرٌ	مِأْمُرٌ
سَأَلَ	يَسْأَلُ	سَأَلًا	سَائِلٌ	مَسْئُولٌ	إِسْأَلٌ	لَا تَسْأَلْ	مَسْأَلٌ	مَسْأَلٌ	مِسْأَلٌ
أَخَذَ	يَأْخُذُ	أَخْذًا	أَخْذٌ	مَوْخُودٌ	أَخْذًا	لَا تَأْخُذْ	مَأْخُذٌ	مَأْخُذٌ	مِأْخُذٌ
أَكَلَ	يَأْكُلُ	أَكْلًا	أَكِيلٌ	مَوْكُولٌ	أَكْلًا	لَا تَأْكُلْ	مَأْكَلٌ	مَأْكَلٌ	مِأْكَلٌ
قَرَأَ	يَقْرَأُ	قَرَأًا	قَارِئٌ	مَقْرُوءٌ	إِقْرَأْ	لَا تَقْرَأْ	مَقْرَأٌ	مَقْرَأٌ	مِقْرَأٌ
أَمِنَ	يَأْمِنُ	أَمْنًا	أَمِينٌ	مَأْمُونٌ	إِأْمِنْ	لَا تَأْمِنْ	مَأْمِنٌ	مَأْمِنٌ	مِأْمِنٌ
نَبَأَ	يَنْبَأُ	نَبَأًا	نَابِيٌّ	مَتَنَبَّوَةٌ	إِنْبَأٌ	لَا تَنْبَأْ	مَنْبَأٌ	مَنْبَأٌ	مِنبَأٌ

Dengan memahami perubahan serta pembentukan kata akan mempermudah untuk menemukan kata dasar serta lebih mudah untuk menemukan arti kata tersebut di dalam kamus, sebagai contoh kata مَفْتَحٌ kata ini setimbang dengan shigat isim alat yang memiliki wazan مَفْعَلٌ yang diketahui berdasarkan analisa posisi harakatnya serta tambahan huruf mim kasrah di awalannya, setelah mengetahui shigatnya maka semua huruf tambahan dihilangkan dan biasanya tersisa tiga huruf, setelah menemukan tiga huruf tersebut maka langkah selanjutnya membuka kamus sesuai dengan urutan huruf tersebut maka akan di dapatkan arti serta posisi harakat asli untuk kata dasarnya.

⁵⁵ Syaikh Ghalaf, *Kitab Sharaf Dan 'Awamil*, G-3R Tik Creative, h.17-18

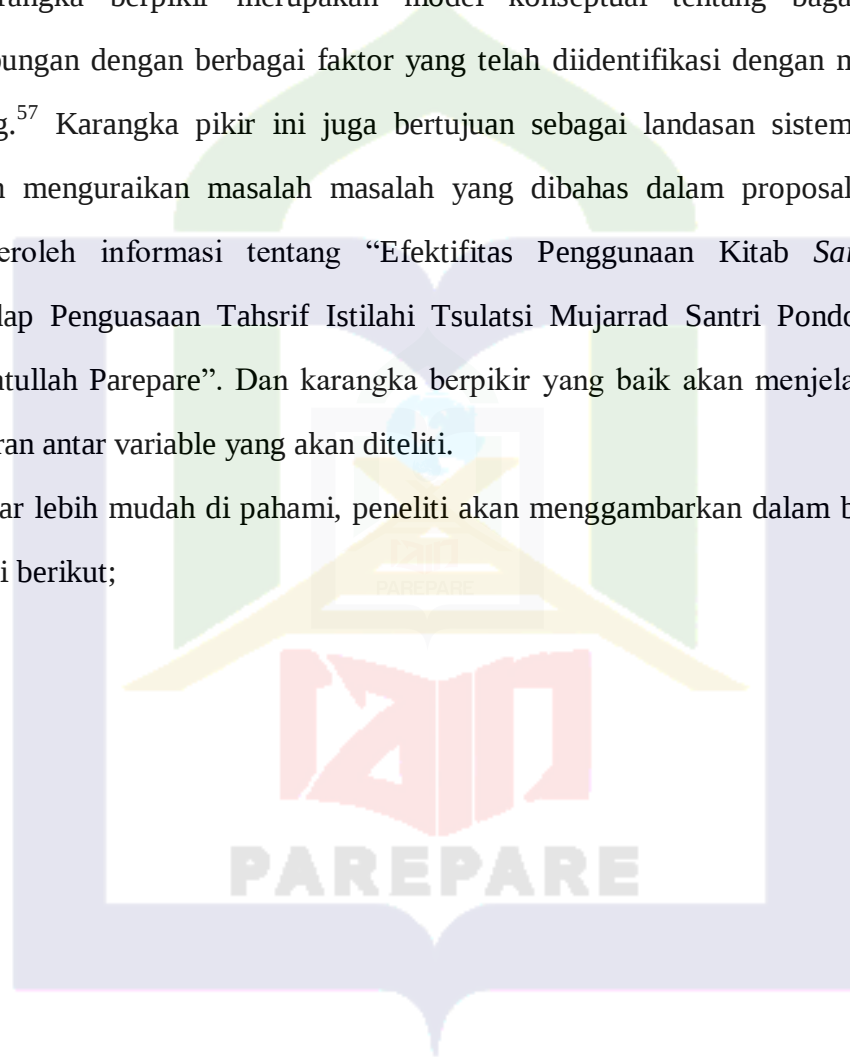
⁵⁶ Syaikh Ghalaf, *Kitab Sharaf Dan 'Awamil*, G-3R Tik Creative, h.19-20



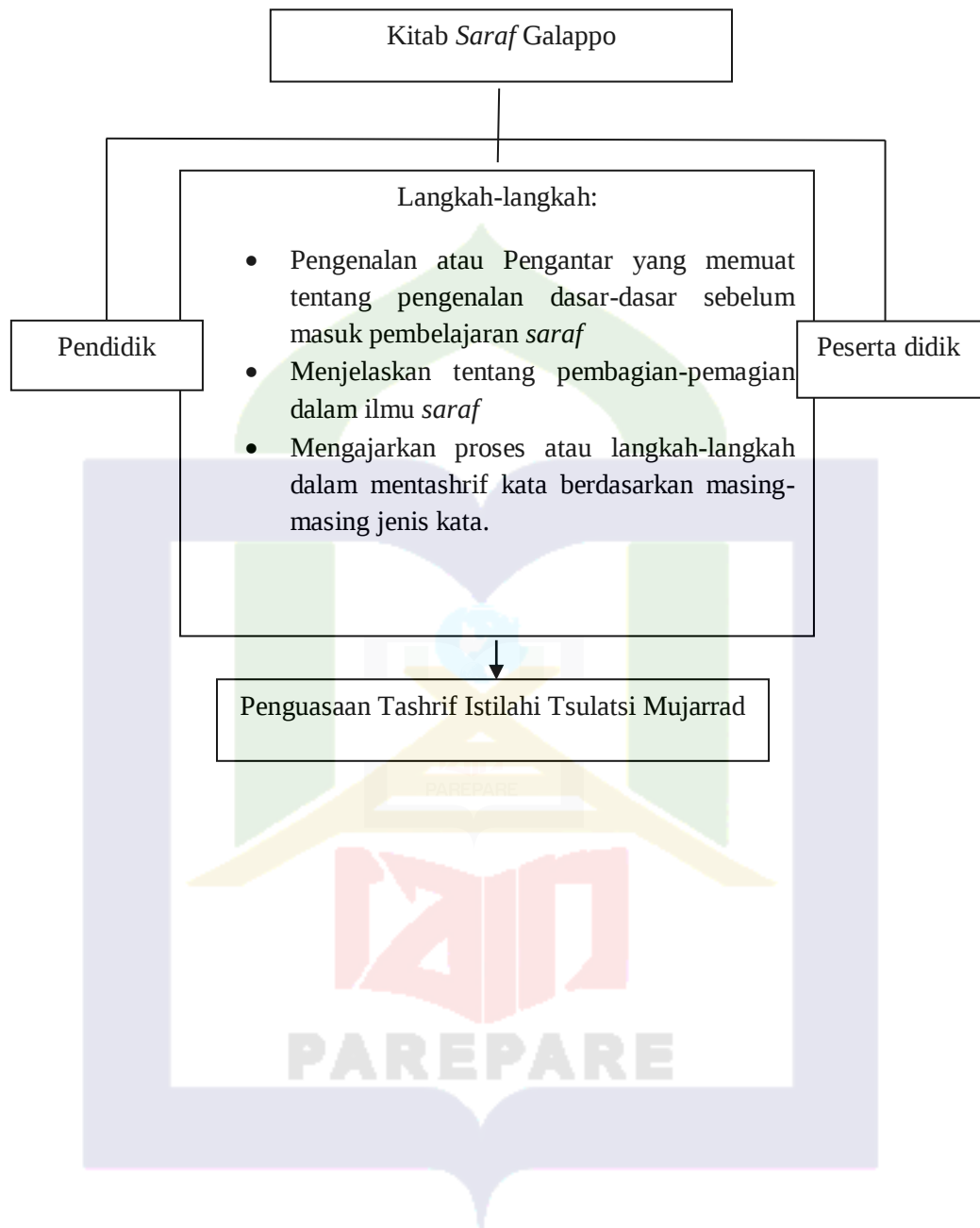
C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi dengan masalah yang penting.⁵⁷ Kerangka pikir ini juga bertujuan sebagai landasan sistematis berpikir dengan menguraikan masalah-masalah yang dibahas dalam proposal skripsi ini. Memperoleh informasi tentang “Efektifitas Penggunaan Kitab *Saraf* Galappo Terhadap Penguasaan Tahsrif Istilah Tsulatsi Mujarrad Santri Pondok Pesantren Hidayatullah Parepare”. Dan kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan teoritis peraturan antar variabel yang akan diteliti.

Agar lebih mudah dipahami, peneliti akan menggambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut;



⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020), h. 60.



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis atau jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian berfungsi sebagai jawaban sementara dikarenakan jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum menggunakan fakta-fakta yang empiris berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Dengan hipotesis sebuah penelitian akan mendapatkan gambaran, dengan kata lain hipotesis membimbing peneliti dalam melaksanakan penelitian di lapangan baik sebagai objek pengujian maupun dalam pengumpulan data.⁵⁸ Hipotesis juga bisa disebut jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁵⁹

Adapun hipotesis penelitian yang peneliti ajukan, sebagai berikut:

1. Penggunaan kitab *saraf galappo* efektif dalam pembelajaran tashrif istilahi tsulatsi mujarrad di pondok pesantren Hidayatullah Parepare. Dikategorikan baik.
2. Penguasaan tashrif istilahi tsulatsi mujarrad di pondok pesantren Hidayatullah Parepare masih tergolong rendah.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Penggunaan penggunaan kitab *saraf galappo* terhadap Penguasaan tashrif istilahi tsulatsi mujarrad di Pondok Pesantren Hidayatullah Parepare.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020), h. 63.

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 64.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

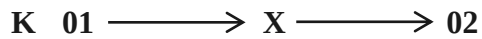
Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif Experimen dengan menggunakan *Design Pre-experiment* karena peneliti ingin melihat perubahan penguasaan tashrif *istilahi tsulatsi mujarrad* santri sebelum dan sesudah penggunaan kitab *saraf galappo*. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subjek selidik. Dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat.⁶⁰

Pendekatan dalam penelitian eksperimen menggunakan pendekatan positivisme-kuantitati, Positivisme merupakan data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif untuk menguji hipotesis hubungan antara variabel yang nantinya diteliti.⁶¹ Peneliti akan menggunakan jenis penelitian eksperimental dengan metode *One-Group Pretest-Posttest* yaitu desain yang observasinya dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen (pre test) dan sesudah eksperimen (post test). Berdasarkan penjelasan diatas maka pola dapat dijabarkan sebagai berikut:

⁶⁰ Moch, N. *Metode Peneitian* (Bogor: Ghalia Indonesia. 2017)

⁶¹ Setyosari, *Metode penelitian pendidikan & pengembangan*. (Prenada Media, 2016)

Adapun desain penelitian sebagai berikut:



Keterangan:

O_1 : *Pra-Test* (Penguasaan tashrif *istilahi tsulatsi mujarrad*)

X : *Treatment* (Penggunaan kitab *saraf galappo*)

O_2 : *Post Test* (Penguasaan tashrif *istilahi tsulatsi mujarrad*)⁶²

B. Lokasi dan Waktu

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Hidayatullah Parepare. Pemilihan lokasi penelitian tersebut, karena terdapat permasalahan yang akan diteliti berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan seperti observasi awal. Selain itu di pondok pesantren tersebut belum pernah diajarkan pembelajaran yang berkaitan dengan ilmu *saraf*, sehingga layak untuk dijadikan lokasi penelitian agar hasil penelitian nantinya bermanfaat untuk kemajuan proses pembelajaran bahasa Arab khususnya ilmu *saraf* dan yang akan berdampak pula pada kualitas pembelajaran pesantren tersebut.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini akan dilaksanakan selama kurang lebih 2 Bulan untuk memperoleh informasi dan pengumpulan data. Adapun alokasi perkiraan tahapan penelitian yaitu:

⁶² Umar, H. *Metode Penelitian Untuk Skripsi & Tesis Edisi ke 2* (Jakarta:Rajawali Pers. 2014)

Tabel 3.1 Alokasi Waktu Penelitian

No	Pertemuan	Jenis Kegiatan
1	Pertama	Observasi
2	Kedua	Pre Test
3	Ketiga	Treatment
4	Keempat	Treatment
5	Kelima	Treatment
6	Keenam	Post Test

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi berasal dari kata bahasa Inggris *“population”* yang artinya jumlah penduduk. Populasi adalah sekumpulan kasus atau sasaran bisa berupa orang, binatang, tumbuhan, atau hal lain yang memenuhi karakteristik tertentu dan relevan dengan masalah penelitian⁶³.

Dalam metode penelitian, populasi sangat populer digunakan untuk menyebutkan sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Oleh karena itu, populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.⁶⁴

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh wilayah generalisasi yang telah ditentukan oleh peneliti kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

⁶³ Mansur Muslich, *Bagaimana Menulis Skripsi?* (Cet. I; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 39.

⁶⁴ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Cet. III; Jakarta: Kencana Prenada Media, 2005), h. 99.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	VII	40
2	VIII	40
3	IX	30
Total		120

Sumber: Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatullah Parepare

2. Sampel

Sampel adalah *a small proportion on the population is selected for observation and analysis*.⁶⁵ Maksudnya adalah Sampel berfungsi untuk mereduksi objek penelitian karena besarnya jumlah populasi. Adapun menurut Prof. Dr. Sugiyono sampel akan digunakan apabila jumlah dari populasi terlalu banyak sehingga tidak memungkinkan untuk menelitinya satu persatu dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, sehingga hanya menggunakan sampel.

Berdasarkan data maka sampel yang digunakan yaitu 1 kelas berdasarkan kriteria penelitian dan sebagai salah satu rekomendasi Guru, adapun jumlah santri yaitu 11 orang dalam satu kelas, maka teknik pengambilan sampel yang akan digunakan adalah teknik *purposive sampling* yaitu dengan mreneambil secara acak dan sesuai dengan kriteria penelitian.⁶⁶

⁶⁵John W.Best, *Research In Education* (United Stated Of America: Prentice Hall Inc, 1981), h. 13;

⁶⁶Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, (Cet. IX; Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 122.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena data yang dikumpulkan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam studi ini. Secara umum, terdapat beberapa metode teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Tes

Tes sebagai instrumen pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, kemampuan kecerdasan, atau bakat individu atau kelompok. Tes yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes penguasaan tashrif *istilahi tsulatsi mujarrad*.

- a) Pre-test adalah kegiatan untuk menguji penguasaan tashrif *istilahi tsulatsi mujarrad* terhadap materi yang telah disampaikan, pre-test dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Sebelum peneliti memberikan perlakuan pada pertemuan pertama, peneliti akan memberikan pre-test kepada siswa untuk mengidentifikasi Penguasaan tashrif *istilahi tsulatsi mujarrad* mereka.
- b) Post-test adalah tes yang dilakukan setelah perlakuan. Post-test adalah evaluasi akhir ketika materi yang diajarkan pada hari itu telah diberikan post-test, dengan kata lain, apakah santri memiliki peningkatan dalam penguasaan tashrif *istilahi tsulatsi mujarrad*. Tes yang serupa akan diberikan seperti pada pre-test.

3. Treatment (Perlakuan)

Peneliti memberikan perlakuan kepada siswa dan memberikan beberapa materi tentang Penguasaan tashrif *istilahi tsulatsi mujarrad*.

Perlakuan ini akan dilakukan selama tiga pertemuan. Prosedur perlakuan sebagai berikut:

- a) Pengenalan atau Pengantar yang memuat tentang pengenalan dasar-dasar sebelum masuk pembelajaran saraf
- b) Menjelaskan tentang pembagian-pemagian dalam ilmu saraf
- c) Mengajarkan proses atau langkah-langkah dalam mentashrif kata berdasarkan masing-masing jenis kata.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penjelasan praktis dan teknis tentang masing-masing variabel dan sub variabel yang terdapat dalam judul penelitian. Untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami judul ini yaitu: “efektifitas penggunaan kitab *saraf* galappo terhadap penguasaan tashrif istilah tsulatsi mujarrad santri pondok pesantren Hidayatullah parepare”, maka penulis perlu menjelaskan judul di atas.

- 1) Penggunaan kitab *saraf* galappo yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu santri mendengarkan dan memperhatikan apa yang disajikan oleh peneliti nantinya kemudian mempraktekannya, hal ini dilakukan secara berulang-ulang hingga santri dapat mentashrif sendiri sebuah kata dasar berdasarkan kemampuannya sendiri setelah melalui proses pembelajaran. Penggunaan kitab *saraf* galappomerujuk pada indikator: Pengenalan atau Pengantar yang memuat tentang pengenalan dasar-dasar sebelum masuk pembelajaran saraf, Menjelaskan tentang pembagian-pemagian dalam ilmu saraf, Mengajarkan proses atau langkah-langkah dalam mentashrif kata berdasarkan masing-masing jenis kata.

- 2) Penguasaan tashrif istilahi tsulatsi mujarrad yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu santri mampu mentashrif (menimbang) sebuah kata dasar dalam bahasa arab yang di ambil dari dalam kamus serta mengetahui perubahan-perubahannya sesuai dengan masing *shigat* dan *wazannya* masing-masing. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan santri-santri tersebut mentashrif sebuah kata dengan tepat sesuai dengan polanya masing-masing berdasarkan kemampuannya sendiri setelah menerima proses pembelajaran ilmu *saraf* menggunakan kitab *saraf galappo*.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui dan mengukur suatu keadaan. Dalam sebuah penelitian kuantitatif, maka perlu mengidentifikasi variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini. Berikut ini merupakan kisi-kisi yang digunakan untuk memperoleh data penelitian.

Tabel 3.2: Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator
1. Penggunaan kitab <i>saraf galappo</i>	1) Pengenalan atau Pengantar yang memuat tentang pengenalan dasar-dasar sebelum masuk pembelajaran <i>saraf</i> 2) Menjelaskan tentang pembagian-pemagian dalam ilmu <i>saraf</i> 3) Mengajarkan proses atau langkah-langkah dalam mentashrif kata berdasarkan masing-masing jenis kata.
2. Penguasaan tashrif <i>istilahi tsulatsi</i>	1) Peserta didik mampu untuk melakukan

<i>mujarrad</i>	mentashrif (menimbang) 2) Peserta didik mampu untuk mengetahui perubahan-perubahannya sesuai dengan masing <i>shigat</i> dan <i>wazannya</i> masing-masing
-----------------	---

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan. Karena data yang digunakan bersifat kuantitatif, maka analisis data dilakukan dengan menggunakan metode statistik yang tersedia.

1. Analisis Deskriptif

Metode yang digunakan untuk menggambarkan atau memberikan gambaran tentang objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah dikumpulkan. Analisis ini berfokus pada nilai rata-rata, deviasi standar, dan beberapa uji sebelum melakukan analisis inferensial.

$$score = \frac{\text{Student correct answer}}{\text{The total number of them}} \times 100$$

Analisis data menggunakan statistik deskriptif, yang menggambarkan data yang ada untuk memperoleh fakta dari responden, sehingga lebih mudah dipahami. Analisis yang menggunakan statistik deskriptif dilakukan dengan mengumpulkan, menyusun, menyajikan, dan menganalisis semua data dari semua variabel dalam bentuk persentase, distribusi frekuensi, histogram, diagram, grafik, rata-rata, modus, median, dan deviasi standar.

No	Interval Nilai	Klasifikasi
1	80-100	Sangat Tinggi
2	66-79	Tinggi
3	56-65	Tengah
4	40-55	Kurang
5	<39	Sangat Kurang ⁶⁷

(Score: Shuharsimi Arikunto, 2013;281)

Persentase skor siswa dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Catatan:

P : Rata rata

F : Frekuensi

N : Total Sample

To find out the average score following formula :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Where :

$\bar{x}$: Mean Score

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar Evaluasi Pendidikan*, Edition of Refisi (Cet. X, Jakarta: Bumi Aksara, 2009), p.245

$\sum x$: The total number of the students score
 N : The number of student

- a) Menghitung deviasi standar dari skor siswa pada pre-test dan post-test mengikuti rumus berikut:

$$S = \sqrt{\frac{SS}{N}}, \text{ where } SS = \sum X^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}$$

Where : S : The standard Deviation

SS : The square root of the sum of square

$\sum X^2$: The sum of square

$(\sum x)^2$: Total square of the sum

N : Total number of student ⁶⁸

Deviasi standar digunakan untuk mengukur sejauh mana skor rata-rata sebagai hasil data yang valid, yang umumnya menjadi skor yang mewakili rata-rata populasi.

- b) Rumus yang digunakan untuk mengetahui perbedaan antara skor siswa pada pre-test dan post-test adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\left(\frac{SS1 + SS2}{n1 + n2 - 2}\right) \left(\frac{1}{n1} + \frac{1}{n2}\right)}}$$

⁶⁸ Rukminingsi, M.Pd, Dr. Gunawan Adhnan., Ph.D, Prof. Muhammad Adnan Latief, M.A., Ph. D, Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas, 2020

Where :

- t : Test perbedaan
- $\bar{x}_1$: Skor Rata-rata Pre Test
- $\bar{x}_2$: Skor Rata-rata Post Test
- SS_1 : *Sum square* of Pre Test
- SS_2 : *Sum square* of Post Test
- n_1 : Total Sample Pre Test
- n_2 : Tiotal sample Post Test
- 1 : Constant number
- 2 : Number of class ⁶⁹

Uji t (T-test) menjadi uji yang sangat penting untuk membandingkan data hasil dua temuan yang memiliki kategori sampel dan hasil rata-rata yang berbeda.

⁶⁹Nurvitasari, skripsi, The Use of Show and Tell (S&T) Method in Teaching Vocabulary at The Second Year Students' of Juniar High School (SMP) Negeri 4 Galesong Selatan Kabupaten Takalar, 2017.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Hidayatullah Parepare. Lokasi penelitian ini berlokasi di Jl. Sakinah, Bumi Harapan, Kec. Bacukiki Bar., Kota Parepare, Sulawesi Selatan 91122, secara status lembaga bahwa Pondok Pesantren Hidayatullah Parepare merupakan salah satu pondok pesantren yang berstatus akreditasi C sebagai sekolah menengah pertama Hidayatullah Kota Parepare, secara geografis luas wilayah pesantren ini yaitu 4.800 M². Yang terbagi atas beberapa fasilitas pembelajaran diantara yaitu ruang kelas, masjid, dan beberapa fasilitas pendukung lainnya.

Penelitian ini dilakukan merujuk pada metode penelitian yaitu metode penelitian experiment dengan menjadikan sample penelitian yaitu 1 Rombongan belajar yang terdiri dari 11 peserta didik putra. Secara konsep bahwa penelitian experiment dilakukan untuk menguji coba salah satu kitab yaitu Kitab Saraf Galappo untuk mengetahui Penguasaan Tashrif Istilahi Tsulatsi Mujarrad Siswa. Secara teknis penelitian ini dilakukan selama 6 kali pertemuan dengan alokasi waktu yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1 Pelaksanaan Penelitian

No	Pertemuan Ke	Waktu	Pembahasan
1	Pertama	3 Juli 2023	Pre Test

2	Kedua	4 Juli 2023	Pengenalan Kitab Dan Materi Dasar Saraf
3	Ketiga	5 Juli 2023	<i>Pembagian Dalam Ilmu Saraf</i>
4	Keempat	6 Juli 2023	Mentashrif Kata Berdasarkan Masing-Masing Jenis Kata.
5	Kelima	7 Juli 2023	Langkah Mentashrif Kata Berdasarkan Masing-Masing Jenis Kata.
6	Keenam	8 Juli 2023	Post Test

Sumber : Data Primer Penelitian 2023

Berdasarkan penjelasan diatas, secara teknis penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan waktu selama 6 kali pertemuan dengan pembagian materi yaitu berdasarkan indicator penggunaan kitab *Saraf Galappo*. Materi utama dalam penelitian experiment ini yaitu Mentashrif Kata Berdasarkan Masing-Masing Jenis Kata dan Langkah Mentashrif Kata Berdasarkan Masing-Masing Jenis Kata.

Penelitian ini dijabarkan sebagai hasil penelitian berdasarkan fokus penelitian yang dijabarkan berdasarkan permasalahan penelitian, adapun fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

1. **Penguasaan tashrif istilahi tsulatsi mujarrad santri pondok pesantren hidayatullah parepare sebelum mendapatkan pembelajaran saraf menggunakan kitab *saraf galappo*.**

Fokus penelitian pertama yaitu menjawab rumusan permasalahan tentang penguasaan tashrif istilahi tsulatsi mujarrad santri pondok pesantren hidayatullah parepare sebelum mendapatkan pembelajaran saraf menggunakan kitab *saraf galappo*, Tashrif istilahi tsulatsi mujarrad mengacu

pada pemahaman dan penguasaan santri terhadap konsep-konsep dasar dalam ilmu tashrif, yang meliputi bentuk-bentuk kata kerja, kata benda, dan kata sifat dalam bahasa Arab. Kitab Saraf Galappo, di sisi lain, merupakan salah satu kitab yang umumnya digunakan dalam pembelajaran saraf di pondok pesantren. Pada tahapan pertama dimana peneliti mengidentifikasi penguasaan tashrif istilah tsulatsi mujarrad oleh santri Pondok Pesantren Hidayatullah Parepare sebelum mereka mendapatkan pembelajaran saraf menggunakan kitab Saraf Galappo. berikut hasil evaluasi pre test yang dilakukan kepada peserta didik.

Tabel 4.2 Pre Test Penguasaan Tashrif Istilahi Tsulatsi Mujarrad

NO	Kategori	Hasil Belajar	
		Frekuensi	Persen
1	(Sangat Tinggi) 81-100	1	9,09
2	(Tinggi) 71-80	1	9,09
3	(Menengah) 51-70	4	36,36
4	(Rendah) 41-50	3	27,27
5	(Sangat Rendah) <40	2	18,18
Total		11	100

Sumber: Olah Data Penelitian (Terlampir)

Berdasarkan penjelasan tabel diatas bahwa terdapat beberapa kategori nilai yang didapatkan dalam proses evaluasi pre test pada peserta didik, nilai pada kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 1 peserta didik dengan presentasie 9,09%. Sedangkan pada kategori nilai tinggi yaitu sebanyak 1 peserta didik

dengan presentasie 9,09%. Sedangkan pada kategori menengah yaitu sebanyak 4 peserta didik dengan presentasie 36,36%. Sedangkan pada kategori rendah yaitu sebanyak 3 peserta didik dengan presentasie 27,27%. Sedangkan pada kategori nilai sangat rendah yaitu sebanyak 2 peserta didik dengan presentasie 18,18%.

Berikut deskripsi hasil penelitian penguasaan Tashrif Istilahi Tsulatsi Mujarrad dalam bentuk deskriptif analysis.

Tabel 4.3 Hasil Penguasaan Tashrif Istilahi Tsulatsi Mujarrad Pre test

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Data Sample	11	45.00	85.00	57.73	12.879
Valid N (listwise)	11				

Sumber: Olahan Data SPSS IBM Versi 25

Berdasarkan tabel diatas bahwa tabel yang disajikan adalah tabel hasil penguasaan tashrif istilahi tsulatsi mujarrad pada pre-test. Tabel tersebut memberikan informasi mengenai statistik deskriptif dari sampel data yang dikumpulkan terkait dengan penguasaan tashrif istilahi tsulatsi mujarrad pada pre-test. Adapun deskripsi sebagai berikut:

1. Nilai Minimum: Merupakan nilai terendah yang ditemukan dalam sampel. Dalam hal ini, nilai terendah adalah 45.00.
2. Nilai Maximum: Merupakan nilai tertinggi yang ditemukan dalam sampel. Dalam kasus ini, nilai tertinggi adalah 85.00.

3. Mean: Merupakan rata-rata dari seluruh data dalam sampel. Dalam hal ini, rata-rata penguasaan tashrif istilahi tsulatsi mujarrad pada pre-test adalah 57.73.
4. Std. Deviation: Merupakan simpangan baku dari seluruh data dalam sampel. Simpangan baku mengukur sejauh mana data tersebar dari nilai rata-ratanya. Dalam hal ini, simpangan baku adalah 12.879. data Std. Deviation digunakan untuk melihat seberapa valid nilai rata-rata sebagai acuan penentuan kesimpulan hasil penguasaan tashrif istilahi tsulatsi mujarrad pada pre-test.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa Hasil Penguasaan Tashrif Istilahi Tsulatsi Mujarrad Pre test dengan nilai rata rata yaitu sebesar 57.73. maka dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Pengukuran Hasil Evaluasi

No	Interval Nilai	Klasifikasi
1	80-100	Sangat Tinggi
2	66-79	Tinggi
3	56-65	Tengah
4	40-55	Kurang
5	<39	Sangat Kurang ⁷⁰

Berdasarkan interpretasi pengukuran diatas maka dapat disimpulkan bahwa penguasaan Penguasaan Tashrif Istilahi Tsulatsi Mujarrad Pre test dapat dikategorikan pada klasifikasinilai Tengah. Atau dapat dijabarkan bahwa kemampuan Penguasaan Tashrif Istilahi Tsulatsi Mujarrad Pre test tidak digolongkan tinggi dan tidak dapat digolongkan pada klasifikasi sangat kurang, namun perlu untuk dilakukan suatu treatment dengan metode

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar Evaluasi Pendidikan*, Edition of Refisi (Cet. X, Jakarta: Bumi Aksara, 2009), p.245

pengajaran dengan penggunaa Kitab Saraf Galappo sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dijabarkan dari hasil penelitian dengan temuan bahwa penyelesaian soal yang dilakukan oleh peserta didik mayoritas pada soal nomor 1 sampai 10 dengan kisi kisi pada pengenalan materi terkait dengan Tashrif Istilahi Tsulatsi Mujarrad, namun peseerta didik mengalami kesulitan dan menyelesaikan tes pada kisis kisi menyusun kata pada soal nomor 11 sampai 20. Deskripsi test pada soal nomor 11 sampai dengan soal nomor 20 yaitu fokus pada kisi kisi tentang menyusun Fi'il mudhari, Fi'il amar dan Huruf illat serta menentukan Shigat yang di masuki lam nahi sebelum posisi lam fiil. Sedangkan penguasaan materi terkait dengan definisi, jenis dan wawasan terkait dengan Tashrif Istilahi Tsulatsi Mujarrad telah difahami oleh peserta didik dengan baik.

2. **Penguasaan tashrif istilahi tsulatsi mujarrad santri pondok pesantren hidayatullah parepare setelah mendapatkan pembelajaran saraf menggunakan kitab saraf galappo.**

Fokus penelitian rumusan masalah kedua yaitu berkaitan dengan Penguasaan tashrif istilahi tsulatsi mujarrad santri pondok pesantren hidayatullah parepare setelah mendapatkan pembelajaran *saraf* menggunakan kitab *saraf* galappo, adapun beberapa aspek yang diliat dalam penguasaan Penguasaan tashrif istilahi tsulatsi mujarrad santri pondok pesantren hidayatullah parepare setelah mendapatkan pembelajaran *saraf* menggunakan kitab *saraf* galappo yaitu kemampuan peserta didik untuk menjelaskan tentang pembagian-pemagian dalam ilmu *saraf* serta bagaimana proses atau langkah-langkah dalam mentashrif kata berdasarkan masing-masing jenis

kata. Berikut hasil evaluasi pada post test setelah digunakan kitab *saraf galappo*.

Tabel 4.4 Hasil Post test Penguasaan tashrif istilahi tsulatsi mujarrad

N0	Kategori	Hasil Belajar	
		Frekuensi	Persen
1	(Sangat Tinggi) 81-100	8	72.73
2	(Tinggi) 71-80	2	18.18
3	(Menengah) 51-70	1	9.09
4	(Rendah) 41-50	0	0,00
5	(Sangat Rendah) <40	0	0,00
	Total	11	100%

Sumber: Olah Data Penelitian (Terlampir)

Berdasarkan penjelasan tabel diatas bahwa terdapat beberapa kategori nilai yang didapatkan dalam proses evaluasi post test pada peserta didik, nilai pada kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 8 peserta didik dengan presentasie 72.73%. Sedangkan pada kategori nilai tinggi yaitu sebanyak 2 peserta didik dengan presentasie 18.18%. Sedangkan pada kategori menengah yaitu sebanyak 1 peserta didik dengan presentasie 9.09%. Sedangkan pada kategori rendah yaitu sebanyak 0 peserta didik dengan presentasie 0%. Sedangkan pada kategori nilai sangat rendah yaitu sebanyak 0 peserta didik dengan presentasie 0%.

Berikut deskripsi hasil penelitian penguasaan Tashrif Istilahi Tsulatsi Mujarrad dalam bentuk deskriptif analysis.

Tabel 4.5 Hasil Penguasaan Tashrif Istilahi Tsulatsi Mujarrad Post test

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Data Sample	11	70.00	95.00	85.91	14.768
Valid N (listwise)	11				

Sumber: Olahan Data SPSS IBM Versi 25

Berdasarkan tabel diatas bahwa tabel yang disajikan adalah tabel hasil penguasaan tashrif istilahi tsulatsi mujarrad pada post-test. Tabel tersebut memberikan informasi mengenai statistik deskriptif dari sampel data yang dikumpulkan terkait dengan penguasaan tashrif istilahi tsulatsi mujarrad pada post-test. Adapun deskripsi sebagai berikut:

1. Nilai Minimum: Merupakan nilai terendah yang ditemukan dalam sampel. Dalam hal ini, nilai terendah adalah 70.00.
2. Nilai Maximum: Merupakan nilai tertinggi yang ditemukan dalam sampel. Dalam kasus ini, nilai tertinggi adalah 95.00.
3. Mean: Merupakan rata-rata dari seluruh data dalam sampel. Dalam hal ini, rata-rata penguasaan tashrif istilahi tsulatsi mujarrad pada pre-test adalah 85.91
4. Std. Deviation: Merupakan simpangan baku dari seluruh data dalam sampel. Simpangan baku mengukur sejauh mana data tersebar dari nilai rata-ratanya. Dalam hal ini, simpangan baku adalah 14.768. Data Std. Deviation digunakan untuk melihat seberapa valid nilai rata-rata sebagaia cuan penentuan kesimpulan hasil penguasaan tashrif istilahi tsulatsi mujarrad pada post-test.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa Hasil Penguasaan Tashrif Istilahi Tsulatsi Mujarrad post test dengan nilai rata rata yaitu sebesar 85.91. maka dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Pengukuran Hasil Evaluasi

No	Interval Nilai	Klasifikasi
1	80-100	Sangat Tinggi
2	66-79	Tinggi
3	56-65	Tengah
4	40-55	Kurang
5	<39	Sangat Kurang ⁷¹

Berdasarkan interpretasi pengukuran diatas maka dapat di simpulkan bahwa penguasaan Penguasaan Tashrif Istilahi Tsulatsi Mujarrad Post test dapat dikategorikan pada klasifikasi nilai Sangat Tinggi. Atau dapat dijabarkan bahwa kemampuan Penguasaan Tashrif Istilahi Tsulatsi Mujarrad Pre test digolongkan sangat tinggi sehingga penggunaan kitab *saraf galappo* efektif.

Pada tahapan pemberian test kedua setelah diajarkan menggunakan kitab saraf Galappo dimana penguasaan Tashrif Istilahi Tsulatsi Mujarrad peserta didik meningkat dimana mayoritas peserta didik mampu untuk menjawab soal pilihan ganda dengan benar sehingga dapat menunjukkan bahwa penguasaan Tashrif Istilahi Tsulatsi Mujarrad dikategorikan efektif secara hasil evaluasi post test.

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar Evaluasi Pendidikan*, Edition of Refisi (Cet. X, Jakarta: Bumi Aksara, 2019), p.245

3. Efektifitas pembelajaran *saraf* menggunakan kitab *saraf galappo* bagi santri pondok pesantren hidayatullah parepare.

Hasil penelitian merujuk pada rumusan masalah ketiga yaitu efektifitas pembelajaran *saraf* menggunakan kitab *saraf galappo* bagi santri pondok pesantren hidayatullah parepare, penelitian merujuk pada efektifitas dinilai berdasarkan perbandingan antara nilai pre dan post test dengan bantuan aplikasi SPSS.

Penelitian mengenai efektivitas pembelajaran saraf menggunakan Kitab Saraf Galappo bagi santri di Pondok Pesantren Hidayatullah Parepare adalah langkah penting untuk mengevaluasi sejauh mana metode pembelajaran ini berhasil dalam meningkatkan pemahaman dan penguasaan santri terhadap materi saraf.

a. Tahapan Treatment

Tahap awal pembelajaran dengan menggunakan kitab *saraf galappo* adalah pengenalan terhadap materi yang akan dipelajari. Pada tahap ini dimana peserta didik membaca pengantar atau pendahuluan yang terdapat dalam kitab atau buku tersebut. Tujuannya adalah memahami tujuan pembelajaran, lingkup materi, dan pentingnya topik yang akan dipelajari

Tahapan secara spesifik menunjukkan penggunaan kitab *saraf galappo* dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahapan awal (Kegiatan Awal)

Pada tahapan kegiatan awal yaitu peneliti menjelaskan kepada santri/peserta didik di pondok pesantren hidayatullah parepare bahwa Kitab Saraf Galappo digunakan sebagai sumber materi utama dalam pembelajaran saraf. Kitab ini berisi penjelasan tentang aturan dan tata

bahasa Arab yang berkaitan dengan tashrif istilahi tsulatsi mujarrad, termasuk bentuk-bentuk kata kerja, kata benda, dan kata sifat. Materi dalam kitab ini digunakan untuk mempelajari pola-pola tashrif, penulisan kata-kata dalam berbagai bentuk, serta aturan dan contoh-contoh penggunaannya.

Penjelasan tentang penggunaan Kitab Saraf Galappo dalam pembelajaran saraf di Pondok Pesantren Hidayatullah Parepare adalah tahapan awal yang penting untuk memperkenalkan siswa atau santri kepada sumber materi utama yang akan digunakan dalam pembelajaran. Kitab Saraf Galappo dijelaskan sebagai sumber materi utama yang akan digunakan untuk memahami aturan dan tata bahasa Arab yang berkaitan dengan tashrif istilahi tsulatsi mujarrad.

Penjelasan harus mencakup penekanan pada isi kitab, yaitu penjelasan tentang aturan dan tata bahasa Arab yang berkaitan dengan tashrif istilahi tsulatsi mujarrad, Materi dalam kitab ini melibatkan bentuk-bentuk kata kerja, kata benda, dan kata sifat, yang akan digunakan untuk memahami pola-pola tashrif, penulisan kata-kata dalam berbagai bentuk, serta aturan dan contoh-contoh penggunaannya.

2. Tahapan Inti (Kegiatan Inti)

Pada tahapan inti yaitu pada bagian materi inti dimana peserta didik di berikan penjelasan tentang Kitab Saraf Galappo yang memberikan struktur pembelajaran yang teratur dan sistematis. Materi dalam kitab ini biasanya disusun berdasarkan tingkat kesulitan, mulai dari konsep dasar

hingga konsep yang lebih kompleks. Hal ini memungkinkan santri untuk mempelajari tashrif istilah tsulatsi mujarrad secara progresif, memahami konsep satu per satu, dan membangun pemahaman yang kuat seiring dengan kemajuan pembelajaran. Tahapan ini peserta didik mulai mencatat penjelasan yang di sampaikan.

Pada tahapan treatment ini juga guru memandu peserta didik melalui materi dalam Kitab Saraf Galappo dengan cara yang terstruktur dan sistematis secara individu. materi dalam kitab ini disusun berdasarkan tingkat kesulitan yang progresif, dimulai dari konsep dasar hingga konsep yang lebih kompleks. Ini membantu peserta didik untuk memahami konsep satu per satu dan membangun pemahaman yang kuat secara bertahap.

Konsep dasar dalam Kitab Saraf Galappo mencakup pengenalan jenis-jenis kata (isim, fi'il, harf, 'atf, isti'fam), struktur kata, dan aturan dasar dalam tashrif.

3. Tahapan Akhir (Kegiatan Akhir)

Pada tahapan akhir yaitu tahapan dimana peserta didik melakukan latihan dan praktek, tahapan ini peneliti sebagai guru menjelaskan tentang latihan-latihan dan praktik yang diperlukan untuk menguji pemahaman dan penguasaan santri terhadap tashrif istilah tsulatsi mujarrad. Latihan-latihan ini dilakukan oleh santri/peserta didik di pondok pesantren hidayatullah parepare mencakup berbagai jenis soal, peserta didik diarahkan untuk:

- a. Mengidentifikasi bentuk kata

Peserta didik diberikan kata-kata dalam bahasa Arab, dan tugas mereka adalah mengidentifikasi bentuk kata tersebut. Misalnya, apakah kata tersebut adalah kata benda (isim), kata kerja (fi'il), kata depan (harf), kata penghubung ('atf), atau kata tanya (isti'fam). Latihan ini membantu peserta didik memahami konsep dasar tashrif dan mengenali jenis kata dalam konteks berbagai kata.

b. Mengubah kata ke dalam berbagai bentuk tashrif.

Peserta didik diberikan kata dasar dalam bentuk tertentu (misalnya, kata kerja dalam bentuk lampau atau kata benda dalam bentuk jamak), dan tugas mereka adalah mengubah kata tersebut ke dalam berbagai bentuk tashrif yang sesuai. Ini mencakup latihan mengenai konjugasi kata kerja, penulisan kata benda dalam berbagai kasus, dan penggunaan kata sifat yang benar dalam kalimat.

c. Mengisi ruang kosong dalam kalimat dengan kata yang tepat.

Peserta didik diberikan kalimat-kalimat dengan beberapa kata yang hilang. Tugas mereka adalah mengisi ruang kosong dalam kalimat tersebut dengan kata-kata yang tepat dan sesuai dengan aturan tashrif. Latihan ini membantu peserta didik untuk mengaplikasikan konsep tashrif dalam konteks kalimat-kalimat nyata.

Selama tahap latihan dan praktek ini, peneliti memberikan umpan balik kepada peserta didik dan membimbing mereka jika ada kesalahan atau ketidakpahaman. Latihan yang bervariasi dan tantangan yang

semakin meningkat membantu peserta didik memperkuat pemahaman mereka tentang tashrif istilah tsulatsi mujarrad.

Dengan latihan yang terstruktur, santri/peserta didik dapat mengaplikasikan konsep yang dipelajari dan memperkuat keterampilan mereka dalam tashrif istilah tsulatsi mujarrad dari penggunaan Kitab Saraf Galappo.

Berdasarkan seluruh implementasi penjelasan Penggunaan penggunaan kitab *saraf galappo* terhadap Penguasaan tashrif istilah tsulatsi mujarrad di Pondok Pesantren Hidayatullah Parepare. Berikut tingkat efektifitas penggunaan kitab *saraf galappo* terhadap Penguasaan tashrif istilah tsulatsi mujarrad di Pondok Pesantren Hidayatullah Parepare dijelaskan dalam uji hipotesis.

Uji Paired Samples Test (Uji Sampel Berpasangan) digunakan untuk membandingkan perbedaan antara dua kondisi yang sama pada kelompok yang sama. Dalam konteks penggunaan kitab Saraf Galappo terhadap penguasaan tashrif istilah tsulatsi mujarrad di Pondok Pesantren Hidayatullah Parepare, uji Paired Samples Test dapat digunakan untuk mengukur perubahan atau peningkatan penguasaan santri sebelum dan setelah mereka menggunakan kitab tersebut.

Prosesnya melibatkan pengumpulan data penguasaan tashrif istilah tsulatsi mujarrad santri sebelum mereka memulai penggunaan kitab Saraf Galappo (pre-test) dan setelah mereka menyelesaikan atau menggunakan kitab tersebut dalam pembelajaran saraf (post-test). Setiap santri akan memiliki pasangan nilai pre-test dan post-test.

Dengan menggunakan uji Paired Samples Test, perbedaan antara nilai pre-test dan post-test akan dihitung untuk setiap pasangan data. Uji statistik kemudian akan dilakukan untuk menentukan apakah ada perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test. Ini membantu mengidentifikasi apakah penggunaan kitab Saraf Galappo memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penguasaan tashrif istilahi tsulatsi mujarrad santri. Hasil dari uji Paired Samples Test akan memberikan informasi apakah penggunaan kitab Saraf Galappo secara signifikan meningkatkan penguasaan tashrif istilahi tsulatsi mujarrad pada santri di Pondok Pesantren Hidayatullah Parepare. Hal ini dapat membantu para pengajar dan lembaga pendidikan dalam mengevaluasi efektivitas kitab tersebut dalam membantu santri meningkatkan pemahaman dan penguasaan dalam tashrif istilahi tsulatsi mujarrad.

Tabel 4.7 Penggunaan kitab *saraf galappo* terhadap Penguasaan tashrif istilahi tsulatsi mujarrad di Pondok Pesantren Hidayatullah Parepare

Paired Samples Test									
Paired Differences									
				95% Confidence					
		Std.	Error	Interval of the					
		Mean	Deviation	Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	PRE-TEST POST-TEST	71.81	13,169	2,945	20,663	8,337	4,924	10	.000

Sumber: Data Penelitian SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil data SPSS yang diberikan, dilakukan uji Paired Samples Test untuk menganalisis perbedaan dalam penguasaan tashrif istilahi tsulatsi mujarrad pada santri Pondok Pesantren Hidayatullah

Parepare sebelum dan setelah menggunakan kitab Saraf Galappo. Dalam uji ini, dilakukan perbandingan antara nilai pre-test dan post-test pada setiap pasangan data.

Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test. Rata-rata perbedaan nilai adalah sebesar 71.81, yang mengindikasikan adanya peningkatan dalam penguasaan tashrif istilahi tsulatsi mujarrad setelah penggunaan kitab Saraf Galappo. nilai simpangan baku sebesar 13.169 menunjukkan variasi yang cukup besar dalam perbedaan nilai antara pre-test dan post-test. Namun, kesalahan standar mean sebesar 2.945 menunjukkan tingkat kepercayaan yang tinggi dalam estimasi rata-rata perbedaan.

Interval kepercayaan 95% dari perbedaan nilai menunjukkan bahwa nilai perbedaan sebenarnya kemungkinan berada antara 20.663 dan 8.337. Ini menunjukkan bahwa penggunaan kitab Saraf Galappo secara efektif meningkatkan penguasaan tashrif istilahi tsulatsi mujarrad pada santri di Pondok Pesantren Hidayatullah Parepare.

Dengan nilai signifikansi sebesar 0.000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan <0.05 dengan nilai statistic yaitu $(0,00 < 0,05)$ dapat disimpulkan bahwa perbedaan yang diamati antara pre-test dan post-test adalah signifikan secara statistik. Ini mengindikasikan bahwa penggunaan kitab Saraf Galappo secara signifikan berkontribusi pada peningkatan penguasaan tashrif istilahi tsulatsi mujarrad pada santri. Dengan demikian, berdasarkan analisis data SPSS tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan kitab Saraf Galappo memiliki dampak

positif yang signifikan terhadap penguasaan tashrif istilah tsulatsi mujarrad pada santri di Pondok Pesantren Hidayatullah Parepare. Hasil ini memberikan dukungan bagi pengajar dan lembaga pendidikan dalam mengoptimalkan penggunaan kitab tersebut dalam pembelajaran saraf untuk mencapai pemahaman yang lebih baik pada santri.

B. Pembahasan

Penjelasan diatas mendeskripsikan tentang penggunaan kitab *saraf galappo* terhadap Penguasaan tashrif istilah tsulatsi mujarrad di Pondok Pesantren Hidayatullah Parepare, berikut pembahasan peneltiian bahwa:

1. Penguasaan tashrif istilah tsulatsi mujarrad santri pondok pesantren hidayatullah parepare sebelum mendapatkan pembelajaran *saraf* menggunakan kitab *saraf galappo*.

Pembahasan penelitian pertama yaitu berkaitan dengan penguasaan tashrif istilah tsulatsi mujarrad santri pondok pesantren hidayatullah parepare sebelum mendapatkan pembelajaran saraf menggunakan kitab *saraf galappo*, berdasarkan hasil peneltiian bahwa hasil evaluasi pre-test pada peserta didik menunjukkan variasi nilai dalam penguasaan tashrif istilah tsulatsi mujarrad. Terdapat beberapa kategori nilai yang dapat diidentifikasi.

Hasil nilai rata-rata sebesar 57.73, dapat disimpulkan bahwa penguasaan tashrif istilah tsulatsi mujarrad pada pre-test berada pada kategori nilai tengah. Ini mengindikasikan bahwa kemampuan peserta didik tidak termasuk dalam kategori yang sangat tinggi atau sangat rendah. Namun, perlu dilakukan treatment dengan menggunakan metode pengajaran menggunakan kitab *Saraf*

Galappo untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam penguasaan tashrif istilah tsulatsi mujarrad.

Data hasil penelitian menunjukkan hasil evaluasi pre-test terkait penguasaan tashrif istilah tsulatsi mujarrad pada peserta didik di Pondok Pesantren Hidayatullah Parepare sebelum mereka menggunakan kitab Saraf Galappo tergolong menengah. Data tersebut memberikan gambaran mengenai tingkat penguasaan peserta didik dalam konsep tashrif istilah tsulatsi mujarrad sebelum mendapatkan pembelajaran yang terstruktur menggunakan kitab tersebut.

Dapat dilihat bahwa terdapat variasi nilai yang mencerminkan tingkat pemahaman dan penguasaan yang berbeda-beda pada peserta didik. Terdapat peserta didik yang memperoleh nilai sangat tinggi dan tinggi, menunjukkan bahwa peserta didik memiliki pemahaman yang baik dalam tashrif istilah tsulatsi mujarrad sebelum pembelajaran dilakukan namun hanya terdapat beberapa santri saja. Meskipun jumlah peserta didik dalam kategori ini relatif sedikit, namun hal ini menunjukkan bahwa sebagian peserta didik telah memiliki pemahaman yang baik sebelum mendapatkan pembelajaran formal.

Peserta didik memperoleh nilai dalam kategori menengah, yang mengindikasikan bahwa mereka memiliki pemahaman yang cukup namun masih memerlukan pembelajaran dan bimbingan lebih lanjut untuk meningkatkan penguasaan mereka dalam tashrif istilah tsulatsi mujarrad.

Peserta didik yang memperoleh nilai rendah dan sangat rendah, menunjukkan adanya kesulitan dalam penguasaan tashrif istilah tsulatsi mujarrad sebelum mendapatkan pembelajaran menggunakan kitab Saraf

Galappo. Hal ini mengindikasikan bahwa beberapa peserta didik membutuhkan perhatian dan pendekatan khusus dalam proses pembelajaran untuk membantu mereka memahami konsep-konsep tersebut dengan lebih baik.

Peserta didik memiliki tingkat penguasaan tashrif istilahi tsulatsi mujarrad pada pre-test yang berada pada kategori nilai tengah. Ini menunjukkan bahwa sebelum menggunakan kitab Saraf Galappo, kemampuan peserta didik dalam penguasaan tashrif istilahi tsulatsi mujarrad tidak termasuk dalam kategori yang sangat baik, namun juga tidak termasuk dalam kategori yang sangat rendah. Data tersebut memberikan pemahaman kepada pendidik dan lembaga pendidikan tentang kondisi awal penguasaan peserta didik dalam tashrif istilahi tsulatsi mujarrad dan menunjukkan perlunya penggunaan kitab Saraf Galappo sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan mereka dalam konsep tersebut.

Secara konsep bahwa Rendahnya pengetahuan peserta didik tentang tashrif istilahi tsulatsi mujarrad dapat disebabkan oleh metode pembelajaran sebelumnya yang hanya fokus pada teori tanpa praktek yang memadai. Peserta didik mungkin mengalami keterbatasan pemahaman dan penguasaan konsep ini karena kurangnya kesempatan untuk mempraktikkan langsung dalam situasi nyata. Selain itu, kurangnya latihan yang memadai dalam mengenali dan mengubah bentuk kata secara berulang-ulang juga dapat menjadi penyebabnya. Pembelajaran yang tidak melibatkan interaksi aktif antara peserta didik dan guru atau sesama peserta didik dapat menghambat pembentukan pemahaman yang mendalam. Selain itu, jika konteks relevan

tidak cukup diperkenalkan, peserta didik mengalami kesulitan melihat kegunaan dan nilai dari konsep tersebut. Untuk mengatasi rendahnya pengetahuan peserta didik, diperlukan pendekatan pembelajaran yang menggabungkan teori dengan praktek yang memadai.

Pembelajaran yang melibatkan latihan intensif, interaksi aktif, dan pengenalan konteks relevan dapat membantu peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih baik. Penggunaan kitab Saraf Galappo sebagai sumber materi yang terstruktur dan berisi latihan-latihan dapat menjadi salah satu langkah yang efektif untuk meningkatkan penguasaan peserta didik dalam konsep tashrif istilahi tsulatsi mujarrad.

2. Penguasaan tashrif istilahi tsulatsi mujarrad santri pondok pesantren hidayatullah parepare setelah mendapatkan pembelajaran *saraf* menggunakan kitab *saraf galappo*

Pembahasan penelitian merujuk pada bagian kedua yaitu tashrif istilahi tsulatsi mujarrad santri pondok pesantren hidayatullah parepare setelah mendapatkan pembelajaran *saraf* menggunakan kitab *saraf galappo*, berdasarkan hasil penelitian bahwa Berdasarkan hasil penelitian dan data yang disajikan, setelah peserta didik mendapatkan pembelajaran menggunakan kitab Saraf Galappo, terlihat peningkatan dalam penguasaan tashrif istilahi tsulatsi mujarrad. Data menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memperoleh nilai dalam kategori sangat tinggi (72.73%), diikuti oleh kategori tinggi (18.18%) dan kategori menengah (9.09%). Tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai dalam kategori rendah atau sangat rendah.

Dalam penguasaan tashrif istilahi tsulatsi mujarrad pada post-test, nilai rata-rata mencapai 85.91, yang berada dalam kategori sangat tinggi. Hal ini

menunjukkan bahwa peserta didik telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam menjelaskan pembagian-pemagian dalam ilmu saraf serta langkah-langkah dalam mentashrif kata berdasarkan masing-masing jenis kata setelah mendapatkan pembelajaran menggunakan kitab Saraf Galappo.

Berdasarkan pengukuran dan klasifikasi nilai, dapat disimpulkan bahwa kemampuan penguasaan tashrif istilah tsulatsi mujarrad peserta didik setelah diajarkan menggunakan kitab Saraf Galappo sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan kitab Saraf Galappo efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penguasaan peserta didik dalam tashrif istilah tsulatsi mujarrad.

Kemampuan peserta didik setelah diajarkan kitab Saraf Galappo dapat dijelaskan sebagai berikut: mereka mampu dengan baik menjelaskan pembagian-pemagian dalam ilmu saraf dan mengaplikasikan langkah-langkah dalam mentashrif kata berdasarkan jenis kata yang sesuai. Dengan demikian, pembelajaran menggunakan kitab Saraf Galappo memberikan manfaat signifikan dalam pengembangan kemampuan peserta didik dalam tashrif istilah tsulatsi mujarrad di Pondok Pesantren Hidayatullah Parepare.

3. Efektifitas pembelajaran *saraf* menggunakan kitab *saraf galappo* bagi santri pondok pesantren hidayatullah Parepare

Pembahasan penelitian ketiga yaitu berkaitan dengan pembelajaran *saraf* menggunakan kitab *saraf galappo* bagi santri pondok pesantren hidayatullah Parepare, sebagaimana dijelaskan dalam hasil penelitian bahwa efektivitas pembelajaran saraf menggunakan kitab Saraf Galappo bagi santri Pondok Pesantren Hidayatullah Parepare dalam penguasaan tashrif istilah

tsulatsi mujarrad. Data yang diperoleh dari penelitian ini menggambarkan tingkat keberhasilan dan perubahan yang terjadi dalam penguasaan tashrif istilahi tsulatsi mujarrad pada santri setelah mereka menggunakan kitab Saraf Galappo sebagai sumber materi utama dalam pembelajaran saraf.

Pada tahap awal pembelajaran, santri diberi penjelasan mengenai penggunaan kitab Saraf Galappo sebagai sumber materi utama. Kitab ini dirancang untuk memberikan struktur pembelajaran yang teratur dan sistematis, dimulai dari konsep dasar hingga konsep yang lebih kompleks. Santri diberikan kesempatan untuk mempelajari tashrif istilahi tsulatsi mujarrad secara progresif, memahami konsep satu per satu, dan membangun pemahaman yang kuat seiring dengan kemajuan pembelajaran. Selain itu, latihan dan praktik yang terstruktur juga diberikan kepada santri untuk menguji pemahaman dan penguasaan mereka dalam tashrif istilahi tsulatsi mujarrad.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam penguasaan tashrif istilahi tsulatsi mujarrad setelah santri menggunakan kitab Saraf Galappo. Dalam evaluasi post-test, sebagian besar santri (72.73%) memperoleh nilai dalam kategori sangat tinggi, diikuti oleh kategori tinggi (18.18%) dan kategori menengah (9.09%). Tidak ada santri yang memperoleh nilai dalam kategori rendah atau sangat rendah. Nilai rata-rata penguasaan tashrif istilahi tsulatsi mujarrad pada post-test mencapai 85.91, yang berada dalam kategori sangat tinggi.

Uji statistik menggunakan Paired Samples Test menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test. Perbedaan nilai

rata-rata sebesar 71.81 menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam penguasaan tashrif istilah tsulatsi mujarrad setelah penggunaan kitab Saraf Galappo. Hasil ini didukung oleh tingkat signifikansi sebesar .000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (<0.05). Interval kepercayaan 95% dari perbedaan nilai menunjukkan bahwa penggunaan kitab Saraf Galappo secara efektif meningkatkan penguasaan tashrif istilah tsulatsi mujarrad pada santri di Pondok Pesantren Hidayatullah Parepare.

Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan kitab Saraf Galappo secara efektif dalam meningkatkan penguasaan tashrif istilah tsulatsi mujarrad pada santri Pondok Pesantren Hidayatullah Parepare. Pembelajaran yang terstruktur dengan bantuan kitab tersebut memungkinkan santri untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik dan menguasai konsep-konsep tashrif istilah tsulatsi mujarrad secara lebih efektif. Hasil penelitian ini memberikan dukungan bagi pengajar dan lembaga pendidikan dalam memanfaatkan kitab Saraf Galappo sebagai alat yang efektif dalam meningkatkan penguasaan tashrif istilah tsulatsi mujarrad pada santri, serta mengembangkan pembelajaran yang lebih baik dalam bidang saraf di Pondok Pesantren Hidayatullah Parepare.

Secara konsep dari hasil penelitian yang menyebutkan bahwa Pembelajaran yang terstruktur dengan bantuan kitab tersebut memungkinkan santri untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik dan menguasai konsep-konsep tashrif istilah tsulatsi mujarrad secara lebih efektif, Penggunaan kitab Saraf Galappo memiliki keunggulan yang signifikan dalam pembelajaran tashrif istilah tsulatsi mujarrad di Pondok Pesantren Hidayatullah Parepare.

Salah satu keunggulan utamanya adalah pendekatan yang lebih berorientasi pada praktek daripada teori. Dalam menjelaskan pembagian-pemagian dalam ilmu saraf, kitab ini tidak hanya memberikan penjelasan teoritis, tetapi juga mendorong peserta didik untuk terlibat dalam praktek langsung. Dengan menggunakan contoh konkret dan latihan-latihan yang relevan, peserta didik dapat mengaplikasikan konsep-konsep yang dipelajari dalam situasi nyata.

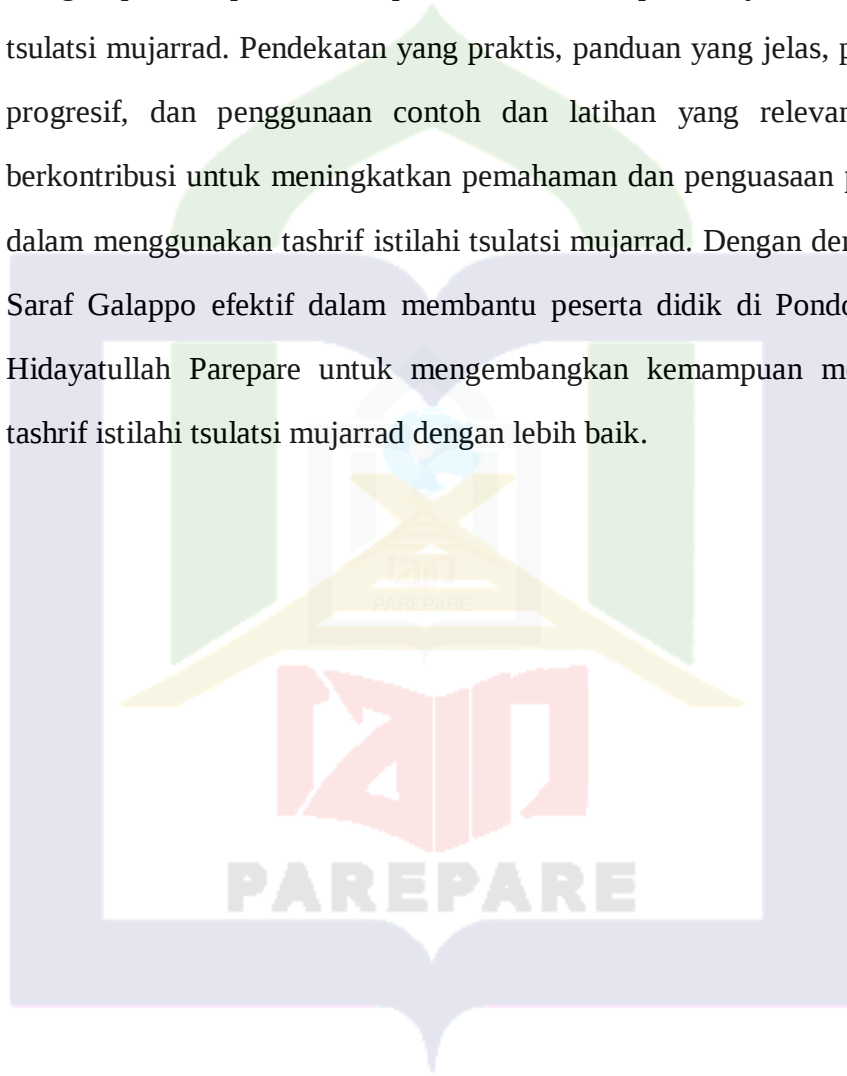
Selain itu, kitab Saraf Galappo juga memberikan panduan yang jelas tentang proses atau langkah-langkah dalam mentashrif kata berdasarkan masing-masing jenis kata. Peserta didik diberikan petunjuk yang terstruktur untuk mengidentifikasi bentuk kata, mengubah kata ke dalam berbagai bentuk tashrif, dan mengisi ruang kosong dalam kalimat dengan kata yang tepat. Pendekatan ini membantu peserta didik untuk memahami secara sistematis dan terarah tentang cara menggunakan tashrif istilah tsulatsi mujarrad.

Penggunaan kitab Saraf Galappo juga menekankan pembelajaran progresif. Materi dalam kitab ini disusun dengan tingkat kesulitan yang bertahap, dimulai dari konsep dasar hingga konsep yang lebih kompleks. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk membangun pemahaman yang kuat dan mendalam secara bertahap. Dengan demikian, mereka dapat menguasai tashrif istilah tsulatsi mujarrad dengan lebih efektif.

Keunggulan lainnya adalah adanya penggunaan contoh dan latihan dalam kitab Saraf Galappo. Contoh-contoh dan latihan-latihan yang diberikan membantu peserta didik untuk menerapkan konsep yang dipelajari dalam konteks praktis. Peserta didik dapat melihat bagaimana tashrif istilah tsulatsi mujarrad digunakan dalam situasi nyata, dan melalui latihan yang terstruktur,

mereka dapat memperkuat pemahaman dan keterampilan mereka dalam mentashrif kata.

Penggunaan kitab Saraf Galappo memiliki keunggulan dalam mengedepankan praktek daripada teori dalam pembelajaran tashrif istilahi tsulatsi mujarrad. Pendekatan yang praktis, panduan yang jelas, pembelajaran progresif, dan penggunaan contoh dan latihan yang relevan, semuanya berkontribusi untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan peserta didik dalam menggunakan tashrif istilahi tsulatsi mujarrad. Dengan demikian, kitab Saraf Galappo efektif dalam membantu peserta didik di Pondok Pesantren Hidayatullah Parepare untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam tashrif istilahi tsulatsi mujarrad dengan lebih baik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian tentang penggunaan Kitab Saraf Galappo Terhadap Penguasaan Tashrif Istilahi Tsulatsi Mujarrad Siswa Pondok Pesantren Hidayatullah Parepare. Berikut kesimpulan penelitian:

1. Penguasaan tashrif istilahi tsulatsi mujarrad santri pondok pesantren hidayatullah parepare sebelum mendapatkan pembelajaran *saraf* menggunakan kitab *saraf* galappo dilakukan melalui evaluasi pretest yaitu mengukur kemampuan Penguasaan tashrif istilahi tsulatsi mujarrad sebelum menggunakan kitab *saraf* galappo yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 57,73 yang dikategorikan pada kategori Menengah dengan makna bahwa terdapat beberapa santri/peserta didik yang masih dikategori rendah dan perlu dilakukan peningkatan.
2. Penguasaan tashrif istilahi tsulatsi mujarrad santri pondok pesantren hidayatullah parepare setelah mendapatkan pembelajaran *saraf* menggunakan kitab *saraf* galappo dilakukan melalui evaluasi post test setelah diajarkan menggunakan kitab *saraf* galappo dengan nilai rata-rata yaitu sebesar 85,91 dengan kategori sangat tinggi yang mengindikasikan bahwa santri/peserta didik telah menguasai tashrif istilahi tsulatsi mujarrad.
3. Efektifitas pembelajaran *saraf* menggunakan kitab *saraf* galappo bagi santri pondok pesantren hidayatullah parepare diuji dengan membandingkan hasil evaluasi Penguasaan tashrif istilahi tsulatsi mujarrad yang menunjukkan nilai Signifikan sebesar 0,000 yang secara teoritis <

0,05 (5%) sebagai taraf signifikansi sehingga dapat diinterpretasikan bahwa Penggunaan penggunaan kitab *saraf galappo* efektif digunakan untuk meningkatkan penguasaan tashrif istilahi tsulatsi mujarrad di Pondok Pesantren Hidayatullah Parepare.

B. Saran

1. Kepada Guru Pendidikan Bahasa Arab agar Perlu mengimplementasikan penggunaan kitab Saraf Galappo dalam pembelajaran tashrif istilahi tsulatsi mujarrad secara konsisten dan terstruktur. Kitab ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan penguasaan santri terhadap tashrif istilahi tsulatsi mujarrad.
2. Kepada Peserta didik agar memanfaatkan kitab Saraf Galappo sebagai sumber belajar utama dalam mempelajari tashrif istilahi tsulatsi mujarrad. Bacalah dengan teliti dan pahami materi yang disajikan dalam kitab tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Hikmah*. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro. 2009
- A.W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Pustaka Progresif,
- Adib, Muhammad. 2018. “*Pengaruh Penguasaan Kitab Al-amsilatu AtTashrifiyah*
- Amirullah. *Metode Pengajaran Fiil Mujarrad*. (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2019)
- Anshor, Ahmad Muhtadi. *Pengajaran Bahasa Arab (Media dan Metode - Metodenya)*. Yogyakarta: TERAS, 2019)
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta)
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi*, (Cet. III; Bandung: Alfabeta).
- Aswani Sujud, *Matra Fungsional Administrasi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka jaya, 2017)
- Azizi, Ziad, Muhammad. 2017. *Analisis tashrif istilah kitab Durusu At-Tashrid At-Tarmazi juz I Karya K.H Harist Alaikum Dimyathi At-Tarmasi Dalam Pembelajaran Arabn Shorof di Pondok Temas, Pacitan, Jawa Timur “* (Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan: Pekalongan).
- Bahaud in Abdullah. *Terjemah Alfiyah Syarah Ibnu ‘Aqil 2*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2021)
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, (Cet. IX; Jakarta: Rajawali Pers, 2014),
- Best, W, John. 1981. *Research In Education* (United Stated Of America: Prentice Hall Inc)
- Bungin Burhan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Cet. III; Jakarta: Kencana Prenada Media, 2005),

- Busyro, Muhtarom. *Shorof Praktis “Metode Krapyak”*. (Jogjakarta: Menara Kudus, 2015)
- Dahlan, Juwairiyah. *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*. (Surabaya: Al Ikhlas, 2022)
- Danial Hilmi, *cara mudah belajar ilmu saraf*, UIN-Maliki Press,
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementsi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Fadillah. *Metode Penelitian Ekspreimen* (Cet. III; Jakarta: Kencana Prenada Media)
- Ghalaf, Syaikh. *Kitab Saraf dan ‘Awamil (saraf galappo)*, G-3R Tik Creative.
- Hannani. “Intellectual Treasures of Ulama Mandar Tracing The Dynamics of Islam Nusantara in The Land of Mandar (Terjemahan)” (Islamic Institute of Dar al-Da’wah wal Irsyad, Polman : Vol 28, No 1 (2022, Jurnal Al Qalam, jurnalalqalam.or.id)
- Hannani, dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (makalah dan skripsi)*. Institut Agama Islam Negeri, 2023.
- Hilmi, Danial. *cara mudah belajar ilmu saraf*, UIN-Maliki Press.
- Imam Shanhaji, *Matan Al-Jurumiyah*, Surabaya: Toko Kitab Al-Hidayah,
- Jama’ah Warattabah at-Tarbiyah al-Islamiyah al-Salafiyah Al Huda Kebumen. Al Amsilah at-Taşrifiyah (at-Tarbiyah al-Islamiyah al-Salafiyah). Kebumen: Al Huda, 2016)
- John W.Best, *Research In Education* (United Stated Of America: Prentice Hall Inc, 1981),
- Kemdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring*, (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Efektivitas>).
- Kemdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring*, (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Efektivitas>)
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya Al-Hikmah*. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro. 2009

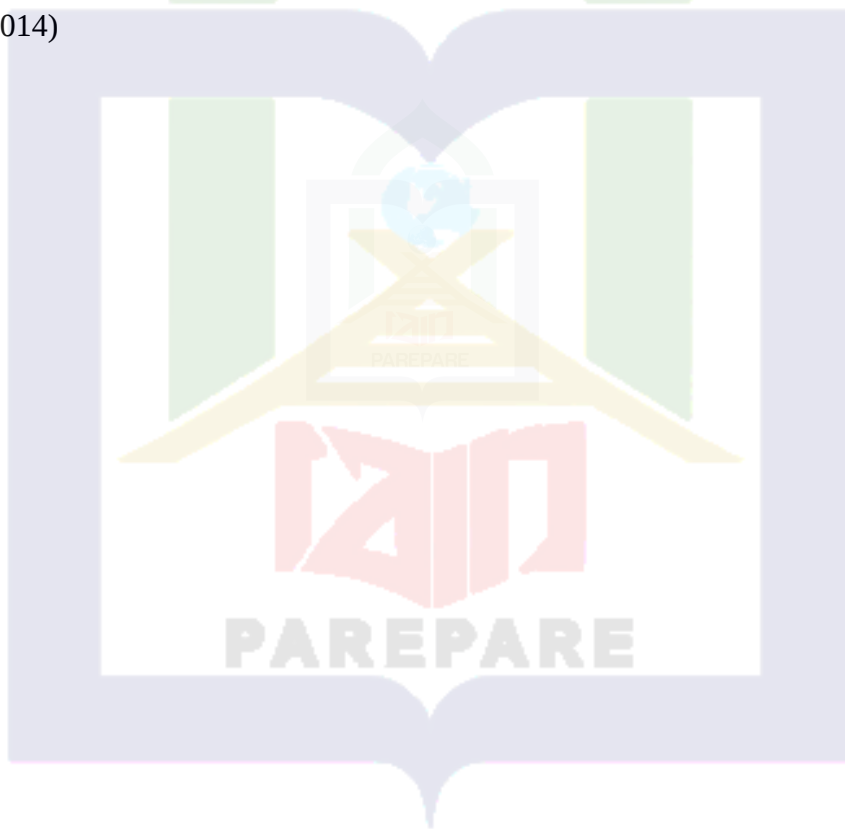
- Muhammad Ma'shum bin Ali, *al-amtsilatu at-tashrifiyah*, cv. Salim nabhan Khidmat. *Metode Pengajaran Fiil Mujarrad*. (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2019)
- Manaf Abdul. *Pengantar Ilmu Shorof Istilahi – Lughowi (Edisi Revisi)*. (Jawa Timur: PP. Fathul Mubtadiin, 2015)
- Mansur Muslich, *Bagaimana Menulis Skripsi?* (Cet. I; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009),
- Ma'shum Muhammad bin Ali, *al-amtsilatu at-tashrifiyah*, cv. Salim nabhan Khidmat. *Metode Pengajaran Fiil Mujarrad*. (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2019)
- Moch, N. *Metode Peneitian* (Bogor: Ghalia Indonesia. 2017)
- Mu'minin, Iman Saiful. *Kamus Ilmu Nahwu dan Saraf*. (Jakarta: Amzah, 2009)
- Mudlofir, *Teknologi Instruksional*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya,
- Muh Nur, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020),
- Muhammad, Abubakar. *Methode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*. (Surabaya: Usaha Nasional, 2017)
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementsi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Mansur. 2009. *Bagaimana Menulis Skripsi?* (Cet. I; Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Nurvitasyari, skripsi, The Use of Show and Tell (S&T) Method in Teaching Vocabulary at The Second Year Students' of Juniar High School (SMP) Negeri 4 Galesong Selatan Kabupaten Takalar, 2017.
- Prasetyo, Bambang. Jannah Miftahul, Lina. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, (Cet. IX; Jakarta: Rajawali Pers, 2014).
- Rukminingsi, M.Pd, Dr. Gunawan Adhnan,. Ph.D, Prof. Muhammad Adnan Latief, M.A., Ph. D, *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*, 2020
- Setyosari, *Metode penelitian pendidikan & pengembangan*. (Prenada Media, 2016)
- Shanhaji, Imam. *matan al-jurumiyah* (Surabaya: Toko Kitab Al-Hidayah).
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta)

Suharsimi, *Dasar Evaluasi Pendidikan*, Edition of Refisi (Cet. X, Jakarta: Bumi Aksara, 2009), p.245

Sujud, Aswani. *Matra Fungsional Administrasi Pendidikan*, Yogyakarta: Perbedaan. Terhadap Kemampuan Merubah Kata Bahasa Arabb Santri Di Pondok Pesantren Al-Huda Jetis Kebumen” (Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta,).

Syarifuddin, “Arsyad Maddapungan: Puang Panrita Pencetak Para Panrita”. (Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar : Arsyad Maddapungan: Puang Panrita Pencetak Para Panrita)

Umar, H. *Metode Penelitian Untuk Skripsi & Tesis Edisi ke 2* (Jakarta:Rajawali Pers. 2014)





Lampiran 01 : Instrument Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Faksimile (0421) 24404
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : Ahmad Rasyid Ridho Janeb
 NIM/PRODI : 16.1312.001
 FAKULTAS : TARBIYAH
 JUDUL : Penggunaan Kitab Saraf Galappo Terhadap Penguasaan Tashrif Istilahi Tsulatsi Mujarrad Siswa Pondok Pesantren Hidayatullah Parepare.

A. Pilihan ganda

Soal Pretest

Jawablah soal sesuai dengan kemampuanmu masing-masing...

1. Ilmu sharaf merupakan salah satu ilmu yang sangat pening dalam pembelajaran bahasa Arab, dan ilmu ini membahas tentang...
 - a. Perubahan baris kata
 - b. Perubahan kedudukan kata
 - c. Perubahan bentuk kata
 - d. Seni dalam menulis huruf hijaiyah
2. Tashrif merupakan pola perubahan kata, tashrif juga biasa disebut dengan...
 - a. Perubahan kata
 - b. Kiloan
 - c. Arti
 - d. Shigat

3. Wazan ialah salah satu hal sangat penting dalam ilmu sharaf, wazan ialah...
 - a. Pola timbangan dalam ilmu sharaf
 - b. Pola kedudukan
 - c. Pola kata dasar
 - d. Jenis kata
4. Shigat ialah ... dalam ilmu sharaf.
 - a. Jenis kata
 - b. Pola kata dasar
 - c. Pola kedudukan
 - d. Pola timbangan dalam ilmu sharaf
5. Bina' ialah ...
 - a. kata dasar
 - b. pola kata
 - c. pola timbangan dalam ilmu sharaf
 - d. pola kedudukan
6. Bina' memiliki ... jenis.
 - a. 1
 - b. 2
 - c. 9
 - d. 8
7. Bina' shahih merupakan kata yang ...
 - a. Tidak memiliki huruf illat, tadh'if / tasydid, dan hamzah
 - b. Memiliki hamzah
 - c. Huruf pertama illat
 - d. Huruf kedua illat
8. Bina' yang memiliki tasydid atau tadh'if disebut..
 - a. Bina' shahih
 - b. Bina' mudha'af
 - c. Bina' mitsal
 - d. Bina' jauf atau jawaf
9. Kata كَاتِبٌ merupakan kata dengan jenis shigat ...
 - a. Fi'il madhi
 - b. Isim mashdar
 - c. Fi'il mudhari
 - d. Isim fa'il

10. Kata bahasa arab pada soal no. 9 setimbang dengan wazan ...

- a. فَعَلَ
- b. يَفْعُلُ
- c. فَعُلَا
- d. فَاعِلٌ

11. Kata مُفْتَحٌ merupakan kata dengan jenis shigat ...

- a. Isim makan
- b. Isim alat
- c. Isim zaman
- d. Isim mashdar

12. Kata bahasa arab pada soal no. 11 setimbang dengan wazan ...

- a. فَعَلَ
- b. مَفْعُلٌ
- c. فَعُلَا
- d. فَاعِلٌ

13. Kata dasar dari مُفْتَحٌ ialah ...

- a. فَتَحَ
- b. كَتَبَ
- c. سَنَلَ
- d. قَتَلَ

14. Fi'il mudhari dari kata قَالَ ialah ...

- a. يَقُولُ
- b. قَائِلٌ
- c. قُلْ
- d. لَا تَقُلْ

15. Fi'il amar dari kata قَالَ ialah ...

- a. يَقُولُ
- b. قَائِلٌ
- c. قُلْ
- d. لَا تَقُلْ

16. كَتَبَ merupakan kata dengan bentuk isim maf'ulnya ialah

- a. مَكْتُوبٌ
- b. يَكْتُبُ
- c. كَاتِبٌ
- d. مَكْنَبٌ

17. Huruf illat ada 3 yakni...
- Alif, waw, nun
 - Nun, waw, jim
 - Alif, waw, nun
 - Jim, alif, nun
18. فاعِلٌ merupakan wazan dari shigat...
- Fi'il mudhari
 - Fi'il amar
 - Fi'il nahi
 - Isim fa'il
19. مفعَلٌ merupakan wazan dari dua shigat yakni...
- Isim makan dan isim zaman
 - Fi'il amar dan fi'il nahi
 - Isim alat dan isim makan
 - Isim zaman dan isim alat
20. Shigat yang di masuki lam nahi sebelum posisi lam fiil ialah...
- Isim fa'il
 - Fi'il nahi
 - Fi'il mudhari
 - Fi'il amar

Lampiran 02 : Hasil Test

NO	Nama Peserta Didik	Nilai Akhir Pre Test
1	Fadlan Azhari	25,00
2	Abd. Rauf	40,00
3	Muhammad	60,00
4	M. Abiyyu	50,00
5	Muhammad Rasyid Ridha	65,00
6	Aidil Ramadhan	70,00
7	Hamdi	85,00
8	Abd. Rafli	65,00
9	Alfian Syah Syarif	80,00
10	Hidayat Wenas Salongi P.	45,00
11	Eko	50,00
RATA RATA		57,73
MAKSIMAL		85,00
MINIMAL		45,00

NO	Nama Peserta Didik	Nilai Akhir Post Test
1	Fadlan Azhari	75,00
2	Abd. Rauf	90,00
3	Muhammad	90,00
4	M. Abiyyu	80,00
5	Muhammad Rasyid Ridha	95,00
6	Aidil Ramadhan	90,00
7	Hamdi	95,00
8	Abd. Rafli	85,00
9	Alfian Syah Syarif	90,00
10	Hidayat Wenas Salongi P.	85,00
11	Eko	70,00
	RATA RATA	85,91
	MAKSIMAL	95,00
	MINIMAL	70,00

OUTPUT SPSS VERSI IBM 15

Descriptive Statistics Pre Test

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Data Sample	11	45.00	85.00	57.73	12.879
Valid N (listwise)	11				

Descriptive Statistics Post Test

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Data Sample	11	70.00	95.00	85.91	14.768
Valid N (listwise)	11				

Paired Samples Test

		Paired Differences							Sig. (2-tailed)
				95% Confidence					
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	Interval of the Difference		t	df	
Pair 1	PRE-TEST POST-TEST	71.81	13,169	2,945	20,663	8,337	4,924	10	.000



SRN IP000557

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bendera Merah No. 1 Telp (0421) 21994 Faksimili (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 557/IP/DPH-PTSP/6/2023

Dasar :

1. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEMUDA NAMA UNIVERSITAS/ LEMBAGA JURUSAN ALAMAT UNTUK	: AHMAD RASYID RIDHO JANEH : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) : PENDIDIKAN BAHASA ARAB : AWERANGE, KEC. SOPPENG RIAJA, KAB. BARRU : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut : JUDUL PENELITIAN : EFEKTIVITAS PENGGUNAAN KITAB SHARAF GALAPPO TERHADAP PENGUNAAN TASHRIF ISTILAH TSULATSU MUJARRAD SANTRE PONDOK PESANTREN HEDAYATULLAH PAREPARE LOKASI PENELITIAN : KECAMATAN BACUKIKI BARAT KOTA PAREPARE (PONDOK PESANTREN HEDAYATULLAH) WAKTU PENELITIAN : 23 Juni 2023 s.d 23 Juli 2023 a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan
---	---

Dikeluarkan di: **Parepare**
 Pada Tanggal : **26 Juni 2023**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 KOTA PAREPARE**



Hj. ST. RAHMAN AMER, ST, MM
Pangkat : Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP : 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0,00



**YAYASAN PESANTREN
HIDAYATULLAH
KOTA PAREPARE**

Pusat Kegiatan Ilmiah (200m Depan Kantor) Kel. Bumi Harapan Mac. Beaulah Barat
Kota Parepare, Telp. 0853 9331344, 0822 3080107 Email: yphkparepare@gmail.com,
Rah. BR.2014-01-006079-51-3 or: Yayasan Pesantren Hidayatullah

Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

No : 01/B/SK-KKP/VII/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : Ruslan Hanif, S.Pd
NIPY : -
JABATAN : Kepala Kepesantrenan Putra Ponpes Hidayatullah

Menerangkan bahwa :

Nama : Ahmad Rasyid Ridho Janeb
Tempat/TTL : Barru, 10-02-1997
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Awerange, Kec. Soppeng Riaja, Kab. Barru

Yang namanya tersebut diatas benar telah melakukan penelitian di yayasan pesantren hidayatullah kota parepare dengan judul penelitian :

**" EFEKTIFITAS PENGGUNAAN KITAB SIARAF GALAPPO TERHADAP PENGUASAAN
TASHIRIF ISTILAH TSULATS MUJARRAD SANTRI PONDOK PESANTREN
HIDAYAUTULLAH PAREPARE"**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 17 Juli 2023

Yayasan Pesantren Hidayatullah
Parepare



Ruslan Hanif, S.Pd
Kep. Kepesantrenan putra

Lampiran 03: Dokumentasi Penelitian









Lampiran 04 : Biodata Penulis



Nama Ahmad Rasyid Ridho Janeb. Lahir diBarru 10 februari 1997. Anak pertama dari lima bersaudara yang lahir dari pasangan bapak jaharuddin dan Ibu neneng bomantari. Pendidikan yang di tempuh penulis yaitu SDN 62 Kota Parepare dan Lulus tahun 2009, MTs Pa DDI-AD mankoso masuk pada tahun 2009 dan lulus tahun 2012, melanjutkan jenjang di sekolah di MAN 2 Barru. Hingga kemudian melanjutkan studi ke jenjang S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan memilih program studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA), penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di LOKASI PPL di kantor MAN 2 Barru pada Tahun 2022 kemudian melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Kota

Enrekang pada tahun 2021 dan menyelesaikan tugas akhirnya yang berjudul “JUDUL efektifitas penggunaan kitab sharaf galappo terhadap penguasaan tashrif istilah tsulatsi mujarrad santri pondok pesantren hidayatullah parepare.

